

Katalog : 6104006.3301

PROFIL INDUSTRI MIKRO DAN KECIL KABUPATEN CILACAP 2022



PROFIL INDUSTRI MIKRO DAN KECIL KABUPATEN CILACAP

2022

<https://cilacapkab.bps.go.id>

Profil Industri Mikro dan Kecil Kabupaten Cilacap 2022

No. Publikasi : 33010.2401
Katalog BPS : 6104006.3301

Ukuran Buku : 16 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : xvi + 102 halaman

Naskah:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap

Desain Sampul:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap

Diterbitkan Oleh:

© Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa seizin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Tim Penyusun

Penanggungjawab Umum

Isnaini, S.ST., M.M.

Penyunting

Duto Sulistiyono, M.Si.

Penulis

Hugeng Riyadi, S.ST

Pengolah Data

Hugeng Riyadi, S.ST

Gambar Kulit

Hugeng Riyadi, S.ST

<https://citra.ppk.go.id>

Kata Pengantar

Publikasi Profil Industri Mikro dan Kecil Kabupaten Cilacap 2022 ini merupakan publikasi hasil pelaksanaan Survei Industri Mikro dan Kecil (IMK) 2022 periode Tahunan.

Data yang disajikan dalam publikasi ini meliputi banyaknya usaha industri pengolahan skala mikro dan kecil, tenaga kerja, balas jasa pekerja, pendapatan, permodalan, kesulitan usaha, pelayanan dan bimbingan usaha, serta distribusi pemasaran. Selain itu disajikan juga konsep dan definisi teknis yang digunakan, sehingga pengguna data bisa lebih memahami informasi yang disajikan.

Kepada semua pihak khususnya para pelaku Industri Mikro dan Kecil yang telah mendukung kelancaran Survei IMK sehingga publikasi ini dapat disajikan, disampaikan ucapan terima kasih.

Semoga publikasi ini bermanfaat.

Cilacap, Desember 2023
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Cilacap,



Isnaini, S.ST., M.M.

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	ix
Daftar Tabel	xi
Peta Topografi Provinsi Jawa Tengah	xv
Peta Indeks Provinsi Jawa Tengah	xvi
Peta Topografi Kabupaten Cilacap	xvii
Peta Indeks Kabupaten Cilacap	xviii
1. Penjelasan Umum	1
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Tujuan Penulisan	4
1.3 Sistematika Penulisan	5
2. Metodologi	7
2.1 Sumber Data	9
2.2 Metode Pengumpulan Data	9
2.3 Pengolahan Data	10
2.4 Konsep dan Definsi Operasional	10
3. Gambaran Ringkas	29
3.1 Profil Umum Usaha IMK	31
3.2 Tenaga Kerja dan Balas Jasa	32
3.3 Pengusaha	35
3.4 Kesulitan Usaha	36
3.5 Pengembangan Usaha	38
3.6 Modal dan Akses Keuangan	39
3.7 Penggunaan Internet	41
3.8 Alokasi Pemasaran Produk	43
Tabel-tabel	47
Daftar Pustaka	89
Kuesioner Tahunan VIMK-2022	93

Daftar Gambar

Gambar 1.	Jumlah Usaha IMK Menurut Kelompok Industri, 2022.....	32
Gambar 2.	Jumlah Tenaga Kerja Menurut Jenis Kelamin, 2022	33
Gambar 3.	Jumlah Tenaga Kerja Menurut Kelompok Umur, 2022.....	34
Gambar 4.	Jumlah Pengusaha Menurut Pendidikan, 2022	36
Gambar 5.	Jumlah Usaha IMK Menurut Jenis Kesulitan Usaha, 2022	38
Gambar 6.	Jumlah Usaha IMK Menurut Sumber Modal, 2022	40
Gambar 7.	Jumlah Usaha IMK Menurut Penggunaan Internet, 2022	43
Gambar 8.	Jumlah Usaha IMK Menurut Alokasi Pemasaran Utama, 2022	44
Gambar 9.	Jumlah Usaha IMK Menurut Konsumen Utama, 2022.....	45

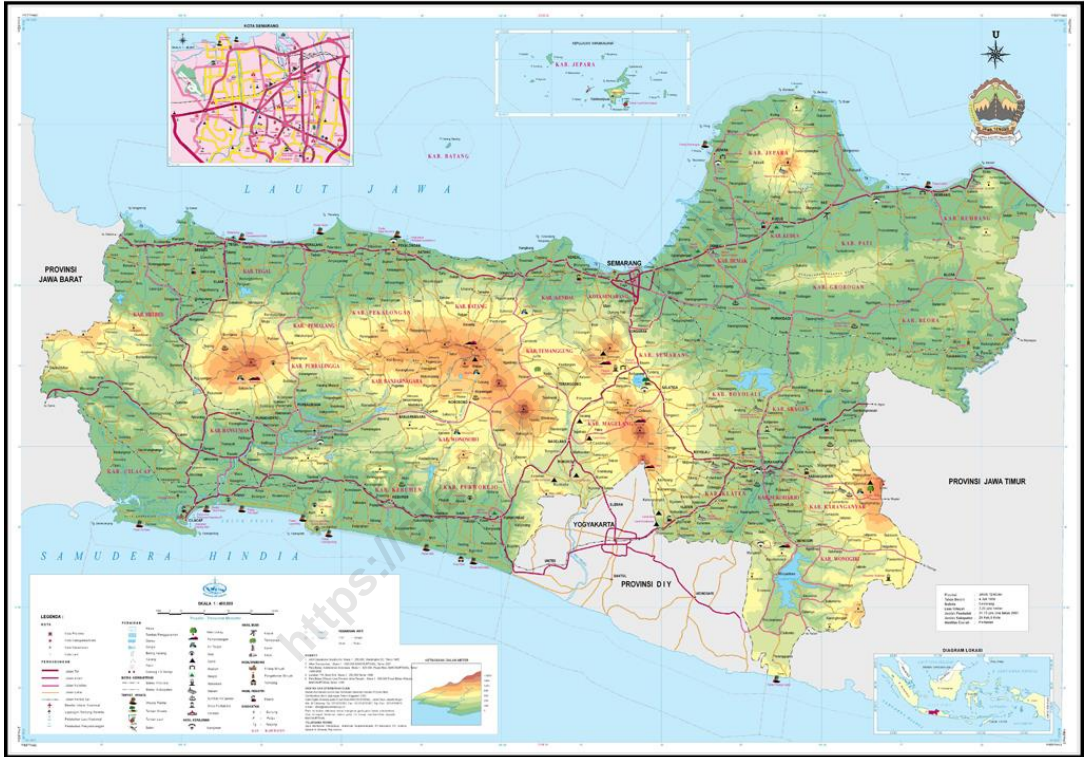
Daftar Tabel

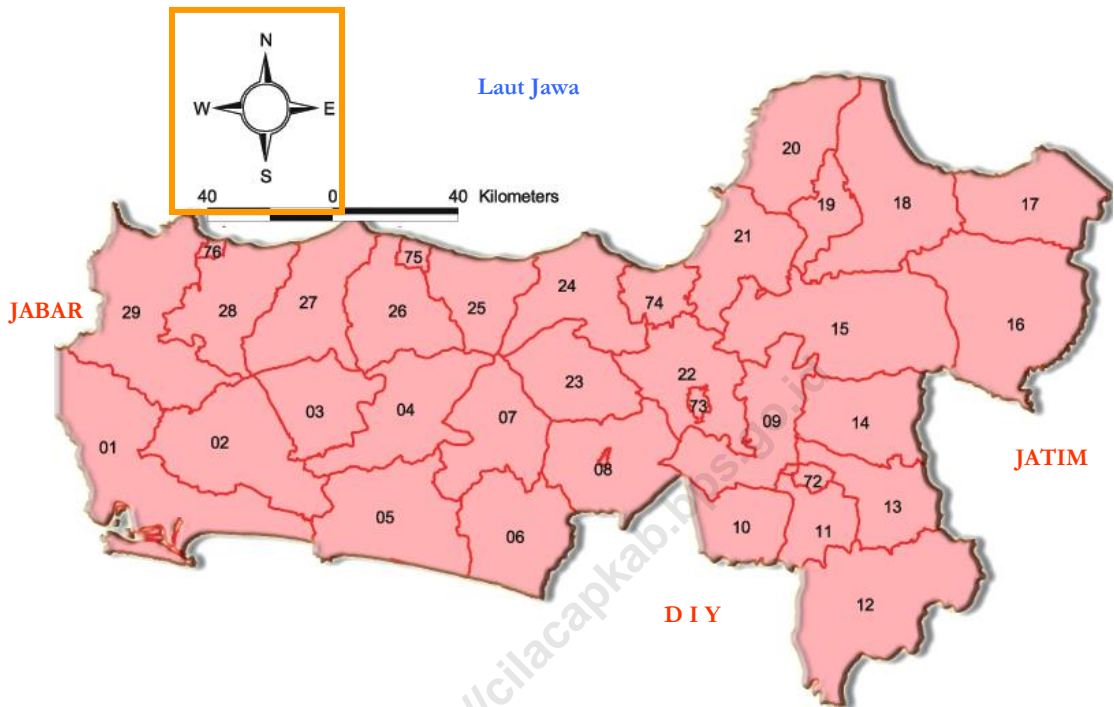
Tabel 1.	Banyaknya Usaha Industri Mikro dan Kecil menurut Kelompok Tenaga Kerja, 2019-2022	49
Tabel 2.	Banyaknya Usaha, Tenaga Kerja, Pendapatan, Pengeluaran, dan Balas Jasa Pekerja, 2019-2022	50
Tabel 3.	Banyaknya Usaha Menurut Bentuk Badan Usaha/ Badan Hukum/ Perijinan, 2019-2022	51
Tabel 4.	Banyaknya Usaha dan Rata-rata Jam Kerja Menurut Jumlah Hari Kerja dalam Sebulan, 2019-2022	52
Tabel 5.	Banyaknya Usaha Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pengusaha, 2019-2022	53
Tabel 6.	Banyaknya Usaha Menurut Kelompok Umur Pengusaha, 2019-2022	54
Tabel 7.	Banyaknya Tenaga Kerja Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Pekerja, 2019-2022	55
Tabel 8.	Banyaknya Tenaga Kerja Menurut Jenis Kelamin dan Pekerjaan, 2019-2022	56
Tabel 9.	Banyaknya Tenaga Kerja Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pekerja, 2019-2022	57
Tabel 10.	Banyaknya Tenaga Kerja Menurut Jenis Kelamin dan Status Pekerja, 2019-2022	58
Tabel 11.	Banyaknya Usaha dengan Pekerja Dibayar Menurut Besarnya Balas Jasa Per Pekerja Dibayar Per Jam, 2019-2022	59
Tabel 12.	Banyaknya Usaha Menurut Besarnya Pendapatan Setahun, 2019-2022	60
Tabel 13.	Banyaknya Usaha Menurut Sumber Modal dan Sumber Modal Utama dari Pihak Lain, 2019-2022	61
Tabel 14.	Banyaknya Usaha Menurut Alasan utama Tidak Meminjam dari Bank, 2019-2022	62

Tabel 15.	Banyaknya Usaha Menurut Besarnya Pinjaman dari Bank, 2019-2022	63
Tabel 16.	Banyaknya Usaha Menurut Nilai Agunan dan Jenis Pinjaman dari Bank, 2019-2022	64
Tabel 17.	Banyaknya Usaha Menurut Kondisi usaha dan Jenis Kesulitan Usaha yang Dialami, 2019-2022	65
Tabel 18.	Banyaknya Usaha Menurut Jenis Kesulitan Usaha Utama Bahan Baku, 2019-2022	66
Tabel 19.	Banyaknya Usaha Menurut Jalinan, Jenis, dan Badan/ Lembaga Kemitraan, 2019-2022	67
Tabel 20.	Banyaknya Usaha Menurut Pola Kemitraan yang Dijalankan, 2019-2022	68
Tabel 21.	Banyaknya Usaha Menurut Kondisi dan Hal Kemitraan yang Perlu Ditingkatkan, 2019-2022	69
Tabel 22.	Banyaknya Usaha Menurut Kepemilikan dan Jenis Sertifikat, 2019-2022	70
Tabel 23.	Banyaknya Usaha Menurut Keanggotaan Koperasi, Penerimaan Pelayanan, dan Jenis Pelayanan yang Diterima, 2019-2022	71
Tabel 24.	Banyaknya Usaha Menurut Alasan Utama Tidak Menerima Pelayanan Koperasi, 2019-2022	72
Tabel 25.	Banyaknya Usaha Menurut Penerimaan Bantuan dan Badan/ Lembaga Pemberinya, 2019-2022	73
Tabel 26.	Banyaknya Usaha Menurut Penerimaan Bimbingan/ Pelatihan/ Penyuluhan (BPP), Jenis, dan Penyelenggaranya, 2019-2022	74
Tabel 27.	Banyaknya Usaha Menurut Penggunaan Air dan Sumber Perolehannya, 2019-2022	75
Tabel 28.	Banyaknya Usaha Menurut Penggunaan Air Tanah dan Alat/ Pompa Air yang Digunakan, 2019-2022	76

Tabel 29.	Banyaknya Usaha Menurut Asal Perolehan Bahan Baku, 2019-2022	77
Tabel 30.	Banyaknya Usaha Menurut Penggunaan Internet dan Tujuannya, 2019-2022	78
Tabel 31.	Banyaknya Usaha Menurut Jenis Konsumen dan Banyaknya Hasil Produksi untuk Perusahaan, 2019-2022	79
Tabel 32.	Banyaknya Usaha Menurut Jenis Konsumen Utama, 2019-2022	80
Tabel 33.	Banyaknya Usaha Menurut Alokasi Pemasaran, 2019-2022	81
Tabel 34.	Banyaknya Usaha Menurut Alokasi Utama Pemasaran, 2019-2022	82
Tabel 35.	Banyaknya Usaha Menurut Jenis Platform Pemasaran Produk dan Pembelian Bahan Baku, 2022	83
Tabel 36.	Banyaknya Usaha Menurut Melakukan Inovasi dan Bentuk Inovasi, 2022	84
Tabel 37.	Banyaknya Usaha Menurut Melakukan Inovasi dan Pengembang Inovasi, 2022	85
Tabel 38.	Banyaknya Usaha Menurut Dampak Pandemi dan Dampak yang Dirasakan, 2022	86
Tabel 39.	Banyaknya Usaha Menurut Dampak Pandemi dan Strategi Menghadapi Dampak Pandemi, 2022	87
Tabel 40.	Banyaknya Usaha Terdampak Pandemi Menurut Bantuan/ Kebijakan yang Dibutuhkan dan Perkiraan Waktu Dapat Bertahan Tanpa Bantuan, 2022	88

Peta Topografi Provinsi Jawa Tengah





Peta Indeks Provinsi Jawa Tengah

Kode	Kabupaten/ Kota	Kode	Kabupaten/ Kota	Kode	Kabupaten/ Kota
01	Cilacap	13	Karanganyar	25	Batang
02	Banyumas	14	Sragen	26	Pekalongan
03	Purbalingga	15	Grobogan	27	Pemalang
04	Banjarnegara	16	Blora	28	Tegal
05	Kebumen	17	Rembang	29	Brebes
06	Purworejo	18	Cilacap	71	Kota Magelang
07	Wonosobo	19	Kudus	72	Kota Surakarta
08	Magelang	20	Jepara	73	Kota Salatiga
09	Boyolali	21	Demak	74	Kota Semarang
10	Klaten	22	Semarang	75	Kota Pekalongan
11	Sukoharjo	23	Temanggung	76	Kota Tegal
12	Wonogiri	24	Kendal		



1. Penjelasan Umum

1.1 Latar Belakang

Industrialisasi yang terjadi selama hampir lima dekade terakhir di Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Cilacap tidak saja melahirkan perusahaan skala besar dan sedang dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 20 orang, tetapi juga industri pengolahan yang melibatkan tenaga kerja kurang dari 20 orang dan sering disebut sebagai Industri Mikro dan Kecil (IMK). Munculnya industri IMK tidak jarang merupakan *multiplier effect* dari pertumbuhan industri pengolahan skala besar dan sedang.

Peran sektor industri pengolahan sebagai penggerak utama bagi perekonomian Kabupaten Cilacap dapat dilihat dari kontribusi terhadap perekonomian. Secara umum kontribusi sektor industri pengolahan terhadap perekonomian Kabupaten Cilacap tahun 2022 sebesar 26,95 persen. Kontribusi ini lebih tinggi dibandingkan peranan sektor pertanian dan sektor perdagangan yang masing-masing berkontribusi sebesar 25,57 persen dan 14,20 persen. Selain kontribusi melalui nilai tambah bruto, sektor industri pengolahan juga mampu menyediakan lapangan pekerjaan (BPS Kabupaten Cilacap, 2021).

Tahun 2022, sektor industri pengolahan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 100,31 ribu orang atau 16,51 persen dari 607,70 ribu orang yang bekerja di Kabupaten Cilacap (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2021). Era globalisasi dan informasi juga mendorong perubahan struktur sosial ekonomi di masyarakat. Kebijakan ekonomi yang sebelumnya berpusat pada sektor prioritas yaitu industri skala besar, sekarang usaha IMK

menjadi bagian prioritas juga. Pengembangan usaha industri pengolahan skala mikro dan kecil dipandang sebagai strategi yang penting.

Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2015-2035 menempatkan industri skala kecil dalam jangka panjang sebagai salah satu bagian kontributor perekonomian nasional. Kebijakan-kebijakan yang diambil antara lain dengan membuat rantai pasokan (supply chain) dalam sinergitas antar subsektor industri pengolahan. Selain itu, pemerataan pembangunan industri dan kawasan industri dikembangkan berdasarkan pada potensi sumber daya yang dimiliki masing-masing daerah.

Publikasi Profil IMK Kabupaten Cilacap 2022 ini disusun berdasarkan hasil survei IMK Tahunan 2022 yang dilakukan selama 2022. Publikasi ini sebagai upaya penyebarluasan informasi terkait gambaran industri pengolahan dengan jumlah pekerja 1-19 orang selama tahun 2022.

Publikasi Profil IMK 2022 disajikan menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). Publikasi ini juga memberikan gambaran karakteristik usaha skala mikro dan kecil secara umum antara lain usaha IMK sebagian besar memiliki keterbatasan akses permodalan dan barang-barang produksi serta untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal.

1.2 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan publikasi Profil Industri Mikro dan Kecil (IMK) Kabupaten Cilacap 2022 ini untuk memberikan gambaran umum usaha IMK di Kabupaten Cilacap selama 2022.

Gambaran umum tersebut mencakup jumlah usaha, tenaga kerja, balas jasa pekerja, penanggung jawab (pengusaha) dan gambaran

pengembangan yang mencakup kendala, pola kemitraan usaha, sumber permodalan dan akses keuangan, penggunaan teknologi (internet), sasaran produk dan pemasaran.

Gambaran umum dan pola pengembangan usaha tersebut diharapkan dapat memperkaya informasi terkait industri pengolahan skala mikro dan kecil dengan jumlah pekerja kurang dari 20 orang. Selain itu dapat digunakan sebagai salah satu bahan pengambilan kebijakan khususnya di sektor industri pengolahan.

1.3 Sistematika Penulisan

Publikasi Profil Industri Mikro dan Kecil (IMK) Kabupaten Cilacap 2022 ini terbagi atas 3 (tiga) bab. Bab pertama menjelaskan latar belakang dan tujuan penulisan sebagai pengantar pembaca pada topik utama. Kemudian bab kedua menguraikan metodologi dalam survei IMK 2022 hingga menghasilkan angka estimasi. Bab ketiga merupakan bahasan utama terkait profil usaha industri pengolahan skala mikro dan kecil di Kabupaten Cilacap.



2. Metodologi

2.1 Sumber Data

Unit observasi data industri pengolahan skala mikro dan kecil (IMK) secara lengkap dihasilkan dalam kegiatan Sensus Ekonomi 2016 (SE2016). Data sensus diperoleh dengan pendataan seluruh usaha. Data Sensus Ekonomi ini dipergunakan sebagai *benchmark* pengambilan sampel bagi survei IMK yang dilakukan secara triwulan dan tahunan di tahun-tahun berikutnya hingga Sensus Ekonomi berikutnya. Sumber data utama dalam penyusunan profil ini menggunakan hasil survei IMK Tahunan 2022.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Survei Industri Mikro dan Kecil (IMK) Tahunan 2022 dilakukan dengan pendataan pada sampel terpilih. Secara umum rancangan survei IMK Tahunan 2022 menggunakan penarikan sampel dua tahap terstratifikasi (*Stratified Two - Stage Sampling*). Sampel blok sensus dipilih sejumlah blok sensus secara *probability proportional to size* (PPS)-*Systematic* dengan *size* banyaknya usaha IMK hasil pendaftaran Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) dan stratifikasi implisit menggunakan informasi Blok Sensus (BS) Sentra Industri dan Non-Sentra Industri. Penarikan sampel blok sensus antar strata di masing-masing kabupaten/kota dilakukan secara independen. Kemudian dilanjutkan dengan pemilihan sampel usaha IMK. Sampel usaha ini diambil keseluruhan (*take all*) untuk industri kecil dan dipilih sampel sejumlah usaha industri mikro secara sistematis. Apabila jumlah industri kecil dalam suatu provinsi melebihi

target sampel usaha IMK atau karakteristiknya seragam (homogen) maka dilakukan pemilihan sampel industri kecil secara sistematis.

Dalam survei IMK Tahunan 2022 ini menggunakan dua kerangka sampel. Pertama kerangka sampel blok sensus yang merupakan daftar blok sensus yang dilengkapi dengan informasi jumlah usaha industri mikro dan kecil hasil pencacahan SE2016. Kerangka kedua adalah kerangka sampel usaha yaitu daftar usaha hasil pendaftaran (*listing*) dari setiap sampel blok sensus. Kerangka sampel usaha ini dibedakan menurut usaha industri mikro dan industri kecil.

2.3 Pengolahan Data

Proses pengolahan data survei Industri Mikro dan Kecil (IMK) Tahunan 2022 dilakukan melalui dua tahap yaitu pengolahan pra komputer dan dengan komputer. Kegiatan pengolahan pra komputer meliputi penerimaan dokumen (receiving), pengelompokan dokumen (batching), dan penyuntingan/penyandian (editing/coding). Pengolahan dilanjutkan dengan pengolahan komputer yang meliputi perekaman data (data entry) dan validasi. Tahap berikutnya dilakukan pemeriksaan database IMK. Pemeriksaan hasil database meliputi pemeriksaan kelengkapan dokumen serta kewajaran dan konsistensi isian antar variabel.

2.4 Konsep dan Definisi Operasional

Beberapa konsep yang digunakan dalam survei Industri Mikro dan Kecil (IMK) tahun 2022 antara lain:

- a. **Industri Manufaktur** adalah kegiatan produksi yang mengubah barang dasar (bahan mentah) menjadi barang jadi/setengah jadi dan atau dari barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Termasuk ke dalam kategori ini adalah kegiatan jasa industri manufaktur (*makloon*).
- b. **Usaha Industri Manufaktur** adalah unit kegiatan ekonomi yang melakukan/mengusahakan industri manufaktur; terletak pada suatu bangunan/lokasi tertentu serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.
- c. **Usaha Jasa Industri Manufaktur** adalah unit kegiatan dari suatu industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak yang dilayani dan pihak usaha melaksanakan proses pengolahannya dengan memperoleh pembayaran sebagai balas jasanya (*makloon*).
- d. **Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI)** adalah klasifikasi baku statistik mengenai kegiatan ekonomi yang terdapat di Indonesia. KBLI hanya mengelompokkan unit produksi menurut kegiatan ekonomi, tidak membedakan unit produksi menurut kepemilikan, jenis badan usaha, formal atau informal. KBLI yang digunakan dalam survei ini adalah KBLI 2015 sesuai Perka BPS nomor 19 tahun 2017) dengan rincian sebagai berikut:
 - KBLI 10. Industri Makanan
 - KBLI 11. Industri Minuman
 - KBLI 12. Industri Pengolahan Tembakau
 - KBLI 13. Industri Tekstil,

- KBLI 14. Industri Pakaian Jadi
- KBLI 15. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki
- KBLI 16. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furnitur), Barang Anyaman dari Rotan, Bambu dan sejenisnya
- KBLI 17. Industri Kertas dan Barang dari Kertas
- KBLI 18. Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman
- KBLI 19. Industri Produk dari Batubara dan Pengolahan Minyak Bumi
- KBLI 20. Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia
- KBLI 21. Industri Farmasi, produk Obat Kimia dan Obat Tradisional
- KBLI 22. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik
- KBLI 23. Industri Barang galian Bukan Logam
- KBLI 24. Industri Logam Dasar
- KBLI 25. Industri Barang Logam Bukan Mesin dan Peralatannya
- KBLI 26. Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik
- KBLI 27. Industri Peralatan Listrik
- KBLI 28. Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL (yang tidak termasuk lainnya)
- KBLI 29. Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer
- KBLI 30. Industri Alat Angkut Lainnya
- KBLI 31. Industri Furnitur
- KBLI 32. Industri Pengolahan Lainnya
- KBLI 33. Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

- e. **Industri Mikro** adalah perusahaan industri manufaktur yang tenaga kerjanya antara 1-4 orang
- f. **Industri Kecil** adalah perusahaan industri manufaktur yang tenaga kerjanya antara 5-19 orang.
- g. **Kegiatan Utama**

Kegiatan utama yang dihasilkan usaha ini ditentukan berdasarkan:

- 1) Produk yang mempunyai nilai produk/jasa industri terbesar;
- 2) Jika nilai produk/jasa industri sama besar, maka kegiatan utamanya adalah produk yang menghasilkan barang/jasa dengan volume terbesar;
- 3) Jika nilai produk/jasa industri dan volume barang/jasa sama, maka kegiatan utamanya adalah produk yang menghasilkan barang/jasa dengan waktu terlama; atau
- 4) Jika nilai produk/jasa industri, volume, dan waktu yang diperlukan sama, maka kegiatan utamanya adalah ditentukan menurut pengakuan responden.

- h. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah formal dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah.

- 1) **Tidak tamat SD.** Tidak/belum pernah sekolah atau mereka yang pernah sekolah tidak tamat setingkat Sekolah Dasar.
- 2) **SD & Sederajat.** Tamat setingkat Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah dan sederajat.

- 3) **SMP & Sederajat.** Tamat Sekolah Menengah Pertama, baik yang umum maupun kejuruan, serta pendidikan yang setingkat SMP seperti: Sekolah Luar Biasa Menengah Tingkat Pertama dan Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Kesejahteraan Keluarga Pertama, Sekolah Pertanian Menengah Pertama.
- 4) **SMA/Madrasah Aliyah/Paket C.** Tamat dari Sekolah Menengah Atas, baik yang umum, serta jenjang pendidikan yang setingkat SMA seperti Madrasah Aliyah
- 5) **Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).** Tamat dari Sekolah Menengah Kejuruan setingkat SMA.
- 6) **Diploma I/II/III.** Tamat Diploma I atau Diploma II atau Diploma III pada suatu pendidikan yang khusus diberikan untuk program diploma. Program Akta 1 atau Akta 2 atau Akta 3 termasuk dalam jenjang pendidikan program Diploma I, Diploma II, atau Diploma III. Pendidikan lainnya yang setara dengan DI/DII adalah SGO, SGPLB, PGSLP, PGA, PGTK, KPG, SAA, Sekolah Bidan. Pendidikan lainnya yang setara dengan DIII adalah Akademi Seni Musik Indonesia, Akademi Seni Tari Indonesia, Akademi Bahasa Asing, Akademi Pemerintahan Dalam Negeri. Fakultas yang tidak mengeluarkan gelar sarjana muda meski sudah sampai semester 8/9 dan belum tamat tetap dimasukkan sebagai tamat SMA.
- 7) **Diploma IV/S1.** Tamat program pendidikan Diploma 4 dan Sarjana (Strata-1).
- 8) **S2/S3.** Tamat program pendidikan pasca sarjana/doktor.

i. Tahun mulai beroperasi/berproduksi secara komersial adalah tahun pertama kali perusahaan menghasilkan/ memproduksi barang/ jasa secara komersial (tidak termasuk produksi percobaan). Bila terjadi perubahan KBLI, maka yang ditulis tahun pada KBLI yang baru. Dengan catatan:

- 1) Bila terjadi perubahan KBLI 2-digit, maka tahun beroperasi adalah tahun KBLI tersebut berubah.
- 2) Suatu usaha yang merupakan cabang maka tahun mulai beroperasi adalah tahun dibukanya cabang di tempat tersebut.
- 3) Apabila selama perjalanan usahanya, suatu usaha pernah mengalami masa tidak beroperasi/tidak aktif (misal karena renovasi), maka tahun mulai beroperasi adalah tetap tahun yang lama.
- 4) Apabila usaha mengalami perubahan kepemilikan maka tahun mulai beroperasi adalah tahun pemilik pertama menjalankan usahanya.

j. Tenaga Kerja

- 1) **Tenaga kerja tetap dibayar** adalah tenaga kerja yang bekerja pada usaha/ perusahaan dengan mendapat balas jasa berupa gaji dan lainnya (lembur, hadiah, bonus, dll) dalam bentuk uang maupun barang.
- 2) **Tenaga kerja tetap tidak dibayar** adalah tenaga kerja pemilik dan atau tenaga kerja keluarga yang biasanya aktif dalam kegiatan usaha, tetapi tidak mendapat balas jasa. Bagi pekerja

tidak dibayar yang bekerja kurang dari $\frac{1}{3}$ (sepertiga) jam kerja yang biasa berlaku (dalam satu minggu) di usaha tersebut tidak termasuk sebagai pekerja.

- 3) **Tenaga kerja produksi** adalah tenaga kerja yang langsung bekerja/berhubungan dalam proses produksi. Misal: tenaga kerja yang langsung mengawasi proses produksi, mengoperasikan mesin, mencatat bahan baku yang digunakan dan barang yang dihasilkan.
- 4) **Tenaga kerja lainnya** adalah tenaga kerja yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi. Tenaga kerja ini biasanya sebagai tenaga kerja pendukung perusahaan, seperti; manager (bukan produksi), kepala personalia, sekretaris, tukang ketik, penjaga malam, sopir perusahaan, dll.

k. Balas Jasa Pekerja Dibayar (dalam Rupiah) adalah balas jasa pekerja dibayar dibedakan upah pekerja tetap dan tidak tetap.

- 1) **Upah/gaji** adalah balas jasa perusahaan untuk pekerja/karyawan, sebelum dikurangi pajak baik dalam bentuk uang maupun barang. Perkiraan sewa rumah dinas, fasilitas kendaraan dan sejenisnya dimasukkan dalam upah/gaji walaupun tidak tertulis dalam neraca (catatan) perusahaan.
- 2) **Upah lembur** adalah upah yang diberikan/dibayarkan kepada pekerja yang bekerja di luar jam kerja biasa.
- 3) **Hadiah** adalah pengeluaran usaha berupa uang dan atau barang yang diberikan kepada pekerja/karyawan. Pengeluaran ini sifatnya hanya sewaktu-waktu saja. Pengeluaran selama

sebulan diperoleh dengan menjumlahkan pengeluaran selama setahun dibagi banyaknya bulan berproduksi.

- 4) **Bonus** adalah pemberian usaha kepada pekerja dalam bentuk uang atau barang karena usaha mengalami kemajuan/peningkatan keuntungan, yang biasanya dibayarkan minimal sekali dalam periode setahun, oleh karenanya untuk mengetahui besarnya bonus dalam sebulan terlebih dulu dibagi banyaknya bulan berproduksi.
- 5) **Tunjangan** adalah pengeluaran usaha berupa uang dan atau barang yang dibayarkan kepada instansi/lembaga dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pekerja/karyawan. Seperti tunjangan kesehatan, tunjangan kecelakaan, dll.

I. Biaya/pengeluaran adalah biaya yang dikeluarkan untuk menunjang kegiatan usaha meliputi:

- 1) **Bahan baku** adalah komponen bahan yang habis dipakai/digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang/jasa.
- 2) **Bahan penolong** adalah bahan yang habis dipakai/digunakan untuk membantu proses produksi dari bahan baku menjadi barang produksi. Tidak termasuk bahan penolong setelah proses produksi selesai, seperti pembungkus, pengepak, dan pengikat.
- 3) **Bahan bakar dan pelumas** adalah segala bahan bakar, baik cair maupun padat yang digunakan dalam proses produksi seperti bahan bakar untuk menjalankan mesin, memasak,

mengangkut bahan baku dan lainnya. Seperti: bensin (premium, pertalite, pertamax), solar, minyak tanah, gas kota, LPG/BBG, batu bara/briket/kokas, dan bahan bakar lainnya (kayu bakar, arang, sekam, dsb). **Pelumas** merupakan zat cair yang mempunyai kekentalan tertentu dipakai untuk melancarkan jalannya mesin agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya, seperti SAE 20, SAE 30 dan sebagainya. Termasuk juga biaya bahan bakar dan pelumas untuk mesin pembangkit listrik (diesel) yang digunakan perusahaan.

4) **Listrik dan air (yang bernilai ekonomis).**

Listrik adalah listrik yang digunakan untuk usaha baik yang berasal dari PLN maupun bukan dari PLN. Pengeluaran dari bahan bakar yang digunakan untuk listrik yang dibangkitkan sendiri dimasukkan ke dalam biaya bahan bakar.

Air yang dimaksud adalah air bersih dari perusahaan air minum/badan pengelola air minum ataupun dari pihak lain untuk keperluan usaha.

- 5) **Angkutan, pengiriman dan pos** adalah seluruh biaya pengangkutan, pengiriman dan pos yang digunakan untuk kelancaran usaha. Termasuk besarnya nilai pengeluaran bahan bakar untuk kendaraan pribadi maupun keperluan angkutan yang digunakan untuk kepentingan usaha.
- 6) **Telepon, internet, dan komunikasi lainnya** adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan atas penggunaan telepon,

internet dan komunikasi lainnya termasuk pembelian pulsa atau paket data untuk kepentingan perusahaan

- 7) **Alat tulis dan keperluan kantor (ATK)** adalah semua alat tulis dan keperluan kantor yang habis dipakai seperti: kertas, spidol, pensil, tinta, karbon, pita mesin tik, map, kapur tulis, dan sejenisnya (tidak termasuk sisa/stok yang belum digunakan).
- 8) **Biaya atas bunga pinjaman** adalah pengeluaran perusahaan untuk pembayaran bunga atas pinjaman modal kepada pihak lain, misal: bunga yang dibayarkan ke Bank, Pegadaian, dsb. Bunga yang dibayarkan tidak harus terhadap pinjaman pada tahun 2019, tetapi termasuk bunga atas pinjaman tahun sebelumnya.
- 9) **Sewa tanah atau bangunan untuk usaha** adalah biaya yang dikeluarkan oleh usaha atas penggunaan tanah atau bangunan milik pihak lain. Penghitungan sewa bangunan dilakukan secara proporsional antara penggunaan bangunan untuk usaha dan rumah tinggal. Pengisian besarnya sewa tanah atau bangunan hanya yang digunakan untuk usaha saja, tidak termasuk untuk kegiatan rumah tangga.
- 10) **Sewa kendaraan, mesin, peralatan, perlengkapan, dan barang modal lainnya.** Biaya yang dicatat adalah biaya yang dikeluarkan untuk sewa kendaraan (tanpa operator), mesin, alat-alat perlengkapan (tanpa operator) dan barang modal lainnya

- 11) **Pemeliharaan dan perbaikan kecil barang modal** adalah pengeluaran rutin untuk memelihara atau memperbaiki barang modal agar tetap berfungsi seperti biasanya tanpa menambah kapasitas, mengubah bentuk atau menambah umur barang modal tersebut, seperti biaya penggantian suku cadang, pemeliharaan mesin-mesin dan perbaikan bangunan tempat usaha yang sifatnya tidak memperluas.
- 12) **Pajak tak langsung** adalah pajak yang dikenakan kepada konsumen melalui produsen terhadap pembelian barang/jasa. Termasuk pajak pertambahan nilai barang dan jasa, pajak bumi dan bangunan, bea masuk dan cukai, pajak ekspor, pajak hiburan dan retribusi (termasuk retribusi papan nama, iklan, dsb), biaya STNK dan retribusi uji petik (kir) khusus untuk kendaraan operasional usaha. Pembayaran pajak tak langsung di sini adalah pembayaran untuk pemakaian bangunan atau kendaraan yang terpisah dengan rumah tangga (khusus untuk usaha). Tidak termasuk pajak yang dibayarkan oleh perusahaan untuk pemotongan pajak balas jasa pekerja.
- 13) **Kemasan, bahan pembungkus, dan pengepakan** adalah semua bahan yang digunakan untuk pembungkus dan pengikat produk yang dihasilkan/barang dagangan yang dijual, seperti: kertas pembungkus, kantong plastik, termasuk kayu untuk pengepak. Yang diisikan adalah nilai dari bahan-bahan yang telah digunakan, tidak termasuk sisa (stok) yang belum digunakan.

- 14) **Jasa industri yang dikerjakan pihak lain** adalah seluruh pengeluaran atas jasa industri pihak lain yang dikeluarkan oleh usaha untuk menunjang kegiatan usaha. Misalnya, biaya yang dikeluarkan untuk pekerjaan menjahit baju/konveksi yang diborongkan kepada pihak lain, pemotongan balok kayu yang dikerjakan pihak lain, dan lain-lain.
- 15) **Jasa yang dikerjakan pihak lain** adalah seluruh pengeluaran atau jasa pihak lain selain jasa industri yang dikeluarkan oleh usaha untuk kelancaran kegiatan/usaha. Misalnya, pembayaran biaya jasa akuntan/konsultan, biaya untuk asuransi kerugian, biaya promosi/iklan, dll.

Pembayaran jasa lainnya adalah seluruh pengeluaran atau jasa pihak lain yang dikeluarkan oleh usaha untuk kelancaran kegiatan/usaha ini seperti asuransi perusahaan, promosi/iklan, pengacara, dll.

Biaya jasa akuntan/konsultan adalah biaya yang dikeluarkan usaha kepada akuntan/konsultan, seperti: biaya penyusunan sistem dan pelaksanaan pembukuan, biaya pemeriksaan pembukuan dan penyusunan laporan, biaya konsultasi hukum, konsultasi keuangan, dll.

Biaya untuk asuransi kerugian adalah premi yang dibayar oleh usaha kepada perusahaan asuransi atas barang yang diasuransikan, seperti: asuransi kebakaran, asuransi kendaraan dan asuransi barang modal lainnya.

Promosi/iklan adalah biaya untuk promosi/iklan yang dilakukan oleh perusahaan sendiri, misalnya pasang spanduk, papan reklame (perusahaan membayar pajak reklame/iklan).

- 16) **Lainnya** merupakan biaya yang dikeluarkan oleh usaha untuk kelancaran dan menunjang kegiatan usaha. Contoh: royalti (merek dagang/hak paten), perijinan, pembelian peralatan penunjang kegiatan proses produksi yang umur pemakaiannya kurang dari setahun (misal: serokan/pengki, ayakan/saringan, pikulan, jarum jahit, *wearpack*, *extra feeding* dan sejenisnya), retribusi, iuran, biaya sertifikasi, dsb.

m. Pendapatan meliputi pendapatan utama, pendapatan dari jasa industri (makloon), pendapatan dari kegiatan lain, dan pendapatan lainnya.

- 1) **Pendapatan dari produksi dan pendapatan dari jasa makloon** adalah nilai barang/jasa yang dihasilkan oleh suatu industri, baik produksi utama, sampingan maupun ikutan. Termasuk dalam produksi adalah barang yang telah siap untuk dipasarkan dan barang yang masih dalam proses (setengah jadi). Semua barang hasil produksi harus dinilai walaupun belum terjual, sudah terjual (tunai maupun kredit), dikonsumsi sendiri, dihadiahkan, dan sebagainya.
- 2) **Pendapatan dari kegiatan lain yang berhubungan dengan usaha** adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan dari bukan kegiatan utama tapi masih merupakan satu kesatuan usaha dengan kegiatan utama.

- **Keuntungan/kerugian penjualan barang dalam bentuk yang sama.**

Selisih nilai dari barang-barang yang dijual dengan nilai beli dalam bentuk yang sama (tanpa mengalami perubahan bentuk/ tanpa diproses)

- **Bunga atas simpanan, bagi hasil, deviden dan sejenisnya.**

Pendapatan deviden, baik dari saham yang diperdagangkan di bursa efek maupun dari saham yang tidak diperdagangkan di bursa efek.

- **Sumbangan, hibah, hadiah, dan sejenisnya.**

Nilai pendapatan berupa transfer dari pihak lain (sumbangan, hibah, hadiah dan sejenisnya), serta nilai pendapatan hasil imputasi.

- 3) **Pendapatan lainnya** adalah pendapatan dari kegiatan lain seperti menyewakan barang modal milik perusahaan, penjualan limbah/sampah produksi, pendapatan dari sewa alat/mesin/bangunan milik usaha, pendapatan dari kelebihan energi listrik yang dihasilkan perusahaan dan disalurkan ke rumah tangga, pendapatan dari usaha fotocopy milik usaha industri percetakan.

- n. **Sumber modal** menunjukkan kondisi yang sah secara hukum atas pemilikan modal usaha, modal lancar maupun modal tetap. Sumber modal dapat berasal dari milik sendiri dan pihak lain.

- 1) **Milik sendiri** merupakan harta milik usaha sendiri tanpa adanya kontribusi/ partisipasi dari perusahaan/ usaha/ pihak lain. Untuk usaha yang modalnya berasal dari dua orang atau lebih dan orang tersebut ikut serta dalam pengelolaan usaha, dimasukkan sebagai modal sendiri.
- 2) **Pihak lain** merupakan harta milik pihak lain, pengusaha tidak mempunyai kontribusi sama sekali. Yang dimaksud pihak lain adalah bank, koperasi, modal ventura/ penyertaan modal/patungan, lembaga keuangan bukan bank, perorangan, keluarga/ famili, dana bergulir (contoh: PNPM Mandiri), dan lainnya.
 - a) **Bank** adalah institusi/lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan untuk melakukan kegiatan menerima, menyimpan, dan meminjamkan uang. Dalam hal tertentu untuk kemudian transaksi uang, bank juga mempunyai kewenangan untuk menerbitkan cek, atau surat berharga
 - b) **Koperasi** adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan.
 - c) **Modal ventura/ penyertaan modal/ patungan** adalah badan usaha yang melakukan kegiatan penyertaan modal ke dalam perusahaan pasangan usaha (*investee company*) untuk jangka waktu tertentu, tidak termasuk bank muamalat/ bank syariah.

- d) **Lembaga keuangan bukan bank** adalah lembaga keuangan selain bank, koperasi, dan modal ventura seperti misalnya pegadaian, sewa guna usaha (*leasing*), anjak piutang (*factoring*), dan sebagainya.
- e) **Perorangan** adalah sumber modal yang berasal dari pinjaman perorangan.
- f) **Keluarga/famili** adalah pihak-pihak yang masih mempunyai hubungan saudara/famili, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hubungan secara langsung adalah hubungan sedarah, sedangkan hubungan tidak langsung merupakan pertalian karena adanya perkawinan.
- g) **Pinjaman dana bergulir** adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. Contoh: PNPM Mandiri.
- h) **Lainnya:** sumber modal yang berasal dari pihak lain yang masih terkait dengan usaha.

o. Kendala, kemitraan, dan bimbingan/pelatihan/penyuluhan usaha

- 1) **Kendala usaha** adalah faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah usaha mencapai suatu tujuan usaha.

- 2) **Kemitraan** adalah hubungan kerjasama dengan usaha lain (termasuk BUMN/BUMD) yang saling menguntungkan, memperkuat dan mendukung.
- 3) **Bimbingan/ pelatihan/ penyuluhan** adalah bimbingan/ pelatihan/ penyuluhan yang diikuti pekerja selama pekerja tersebut bekerja pada usaha responden dan ditugaskan oleh perusahaan, meskipun pelatihan yang diikuti tidak diselenggarakan oleh perusahaan yang bersangkutan (terhitung mulai dari usaha/ perusahaan itu beroperasi/ berproduksi secara komersial). Bimbingan/ pelatihan/ penyuluhan meliputi manajerial terkait dengan pengelolaan usaha, teknik produksi, pemasaran dan lainnya.

p. Sumber air

- 1) **Air tanah** adalah air yang terdapat dalam lapisan tanah atau bebatuan di bawah permukaan tanah.
- 2) **Air kemasan/isi ulang** adalah air dalam kemasan baik mempunyai merk dagang maupun tidak.
- 3) **Usaha air minum/air baku** adalah kegiatan usaha penjualan air bersih baik melalui jaringan pipa atau media penjualan air lainnya, seperti mobil tangki, gerobak air, baik dilakukan oleh PDAM maupun swasta.
- 4) **Sungai/danau/waduk** adalah jenis air dari permukaan tanah, termasuk kolam dan irigasi.

q. Internet dan Pemasaran

Internet adalah jaringan besar yang saling berhubungan dari jaringan-jaringan komputer yang menghubungkan orang-orang dan komputer-komputer diseluruh dunia, melalui telepon, satelit dan sistem-sistem komunikasi yang lain. Usaha menggunakan internet apabila usaha tersebut pernah menggunakan internet dalam jangka waktu 12 bulan terakhir.

Pemasaran adalah proses, cara, kegiatan memasarkan atau menyebarluaskan suatu produk/barang atau jasa.

<https://cilacapkab.bps.go.id>



3. Gambaran Ringkas

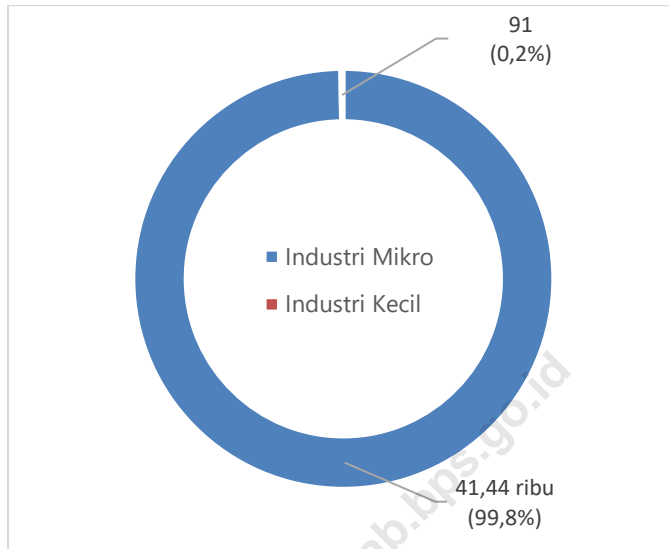
Dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Cilacap, peran usaha Industri Mikro dan Kecil (IMK) cukup strategis. Banyak pihak meyakini bahwa usaha sektor IMK mampu bertahan terhadap krisis ekonomi, khususnya Kabupaten Cilacap selama ini. Masifnya jumlah usaha IMK tidak bisa dilepaskan dari besarnya jumlah penduduk di Kabupaten Cilacap. Jumlah penduduk yang besar tentu membutuhkan penyediaan kesempatan kerja yang cukup banyak. Usaha IMK menjadi salah satu pengembangan sektor ekonomi untuk menyerap angkatan kerja yang terus tumbuh.

Di sisi lain, berkembangnya usaha sektor IMK tak bisa lepas dari karakteristik umum bahwa sebagian besar bahan baku dan produk usaha ini dari dan dihasilkan untuk pemenuhan kebutuhan domestik, terutama dalam satu kabupaten. Berbagai karakteristik diulas secara singkat untuk memberikan gambaran terkini usaha sektor IMK di Kabupaten Cilacap.

3.1 Profil Umum Usaha IMK

Hasil survei Industri Mikro Kecil (IMK) Tahunan 2022, jumlah usaha UMK di Kabupaten Cilacap tercatat sekitar 41,53 ribu usaha.

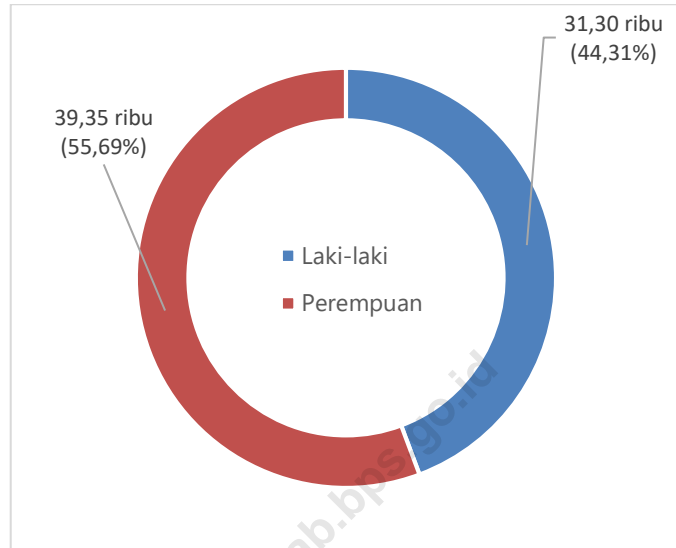
Usaha IMK di Kabupaten Cilacap didominasi kelompok Industri Mikro (tenaga kerja 1-4 orang) sebesar 99,8 persen atau sekitar 41,44 ribu usaha.



Gambar 1. Jumlah Usaha IMK menurut Kelompok Industri, 2022

3.2 Tenaga Kerja dan Balas Jasa

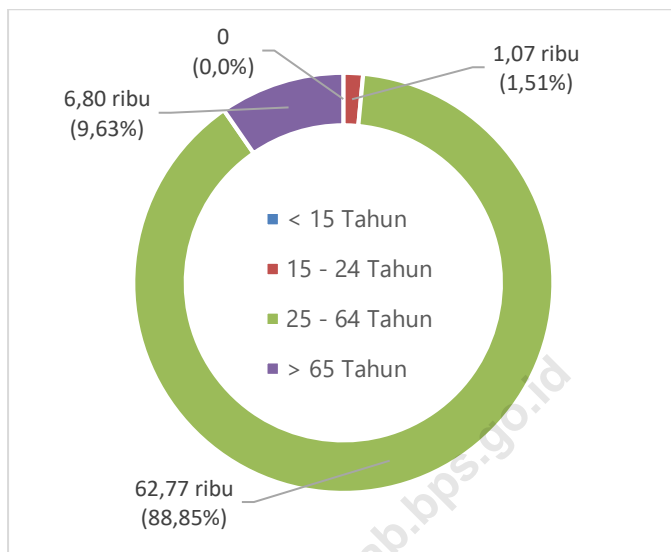
Usaha Industri Mikro dan Kecil (IMK) menyerap tenaga kerja sebanyak 41,53 ribu orang dengan proporsi tenaga kerja laki-laki hamper berimbang dibanding tenaga kerja perempuan seperti terlihat pada lampiran tabel 8. Tercatat jumlah tenaga kerja laki-laki sebanyak 31,30 ribu orang (44,31 persen) dan tenaga kerja perempuan sebanyak 39,35 ribu orang (55,69 persen). Rata-rata jumlah tenaga kerja per usaha IMK sekitar 2 orang.



Gambar 2. Jumlah Tenaga Kerja Menurut Jenis Kelamin, 2022

Berdasar kelompok usia tenaga kerja, sebanyak 63,85 ribu orang (90,87 persen) merupakan tenaga kerja usia produktif, yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun, tidak tercatat pekerja anak (dibawah 15 tahun), dan sisanya merupakan pekerja berusia 65 tahun ke atas (lanjut usia/ lansia), sebanyak 6,80 ribu lansia (9,63 persen). (Gambar 3).

Pekerja anak dan pekerja lansia yang bekerja di usaha IMK sebagian besar merupakan pekerja yang tidak dibayar yang biasanya merupakan pekerja keluarga yang sifatnya hanya membantu dalam kegiatan produksi suatu usaha.



Gambar 3. Jumlah Tenaga Kerja menurut Kelompok Umur, 2022

Pendidikan merupakan sebuah investasi yang akan mampu mendorong produktivitas tenaga kerja. Menurut tingkat pendidikan, sebagian besar tenaga kerja merupakan lulusan SMP ke bawah (89,25 persen) seperti terlihat pada lampiran tabel 9. Hal ini menandakan bahwa IMK mampu menyerap banyak tenaga kerja dari semua kalangan, bahkan mereka yang berpendidikan rendah sekalipun.

Lampiran tabel 10 menunjukkan separo lebih tenaga kerja pada usaha IMK merupakan pekerja dibayar. Tenaga kerja tidak dibayar termasuk pemilik atau pengusaha itu sendiri dan pekerja keluarga. Secara umum, pekerja perempuan cenderung menjadi pekerja yang tidak dibayar. Hal ini terlihat dari komposisi jumlah pekerja perempuan tidak dibayar sebesar 90,83 persen dari seluruh pekerja perempuan sebanyak 39,35 ribu orang.

Sebesar 70,81 persen usaha IMK memberikan balas jasa per pekerja bernilai kurang dari 10 ribu rupiah per jam, sekitar 21,05 persen memberikan balas jasa per pekerja 10 ribu rupiah sampai mendekati 20 ribu rupiah per jam, sekitar 8,08 persen usaha IMK memberikan balas jasa per pekerja lebih dari 20 ribu rupiah per jam (lampiran tabel 11).

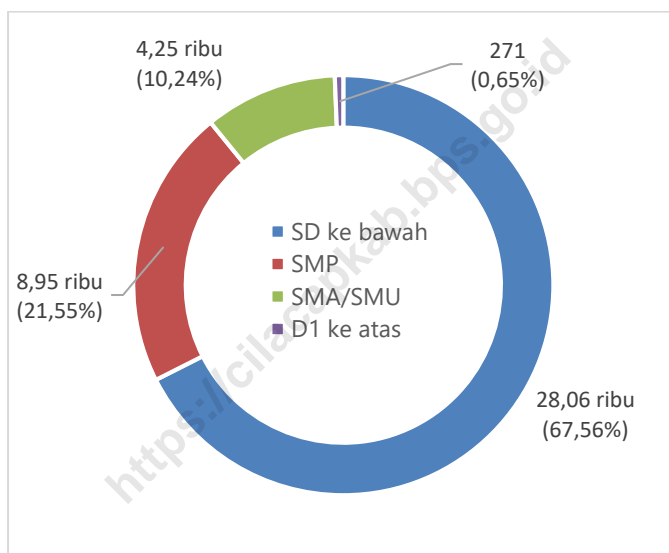
3.3 Pengusaha

Keberhasilan sebuah usaha industri dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi. Di antara faktor produksi tersebut adalah sumber daya manusia, termasuk karakteristik dari pengusaha yang memimpin atau menjalankan roda usaha tersebut.

Lampiran tabel 6 menunjukkan bahwa sebesar 88,67 persen pengusaha Industri Mikro dan Kecil (IMK) berada pada usia kerja produktif yaitu antara usia 15-64 tahun, namun ternyata ada penduduk lanjut usia (lansia) yang berumur 65 tahun ke atas masih menapaki dunia kerja sebagai pengusaha IMK dengan persentase yang relatif cukup besar yaitu 11,33 persen atau sekitar 4,70 ribu orang. Sementara itu, pengusaha IMK yang masih tergolong anak-anak di bawah umur 15 tahun tidak dijumpai di Kabupaten Cilacap.

Di samping struktur umur, pendidikan juga memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan individu dan kemajuan bangsa sehingga tak terkecuali di bidang ekonomi. Demikian pula tingkat pendidikan seorang pengusaha juga akan berpengaruh terhadap produktivitas kegiatan produksi yang dikelolanya.

Gambar 4. memperlihatkan bahwa dari seluruh usaha IMK, lebih dari separonya dikelola oleh pengusaha berpendidikan SMP ke bawah yakni sebanyak 37,01 ribu orang (89,11 persen). Sementara usaha IMK yang dikelola oleh pengusaha yang mengenyam bangku perguruan tinggi (lulusan D1 ke atas) hanya berjumlah sekitar 271 orang (0,65 persen).



Gambar 4. Jumlah Pengusaha menurut Pendidikan, 2022

3.4 Kesulitan Usaha

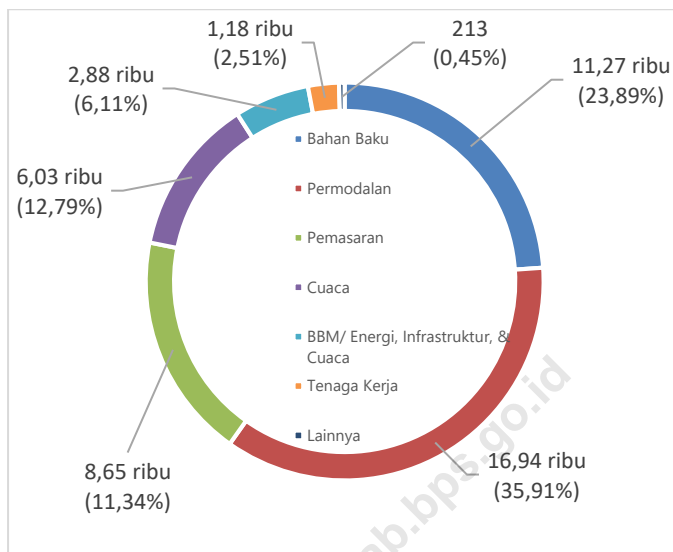
Memiliki kendala atau kesulitan dalam menjalankan usaha adalah hal yang tak bisa terelakkan. Hal ini berlaku juga pada Usaha Industri Mikro dan Kecil (IMK). Mayoritas usaha IMK atau sebesar 61,79 persen mengaku mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya.

Jenis kendala/ kesulitan terbanyak yang dialami oleh usaha IMK di Kabupaten Cilacap adalah permodalan. Secara keseluruhan kendala/ kesulitan terhadap permodalan ini dirasakan sebanyak 66,03 persen usaha IMK.

Selain permodalan, kendala yang dialami usaha IMK adalah Bahan baku. Kendala atau kesulitan bahan baku dialami oleh 43,94 persen dari total usaha yang ada. Kendala/ kesulitan yang dialami oleh usaha IMK yang cukup besar lainnya adalah terkait pemasaran. Dari seluruh usaha IMK yang mengalami kesulitan, sebanyak 33,73 persen diantaranya karena kesulitan ini.

Bahan baku bagi usaha industri ibarat jantung pada diri manusia. Tanpa bahan baku tidak akan bisa melakukan proses produksi. Kesulitan bahan baku yang dirasakan oleh usaha IMK terutama disebabkan mahalnnya bahan baku. Ini dirasakan oleh 53,79 persen dari usaha IMK yang mengalami kesulitan bahan baku.

Selain itu masalah bahan baku yang langka juga dialami oleh sebanyak 37,15 persen usaha IMK yang mengalami kendala bahan baku ini. Hal tersebut menjadi masalah karena dapat menambah ongkos produksi dan akibatnya harus menaikkan harga jualnya sehingga akan semakin susah bersaing dengan usaha IMK sejenis. Sementara sebanyak 9,00 persen yang mengalami kesulitan bahan baku karena lokasinya yang jauh. Maksudnya jarak untuk mendapatkannya jauh sehingga berimbas pada ongkos transportasi.



Gambar 5. Jumlah Usaha IMK Menurut Jenis kesulitan Usaha, 2022

3.5 Pengembangan Usaha

Salah satu upaya untuk mengembangkan Usaha Industri Mikro dan Kecil (IMK) adalah adanya dukungan yang optimal dari usaha/perusahaan yang lebih besar melalui strategi kemitraan. Kemitraan yang dimaksud adalah jalinan kerjasama usaha yang saling menguntungkan antara usaha IMK dengan usaha/perusahaan yang lebih besar disertai pembinaan dan pengembangan, saling membutuhkan, menguntungkan dan memperkuat. Pada tahun 2022, ada sebanyak 3,48 ribu usaha IMK yang melakukan kemitraan (lampiran tabel 19).

Upaya lain untuk mengembangkan usaha IMK adalah dengan menjadi anggota koperasi. Diharapkan dengan menjadi anggota koperasi usaha IMK mendapat pelayanan dan kemudahan dari fasilitas

yang disediakan oleh koperasi. Sebanyak 0,62 persen yang menerima pelayanan dari koperasi baik sebagai anggota maupun bukan anggota, artinya ada usaha IMK yang bukan anggota koperasi tetapi ikut menikmati pelayanan dari koperasi dan sebaliknya sebagai anggota koperasi tetapi tidak mendapatkan pelayanan koperasi yang diikuti.

Jenis pelayanan koperasi yang diterima selama setahun yang lalu pada 61,00 persen usaha IMK merupakan pelayanan bahan baku, dan sebesar 39,00 persen adalah pelayanan permodalan seperti tersaji pada lampiran tabel 23.

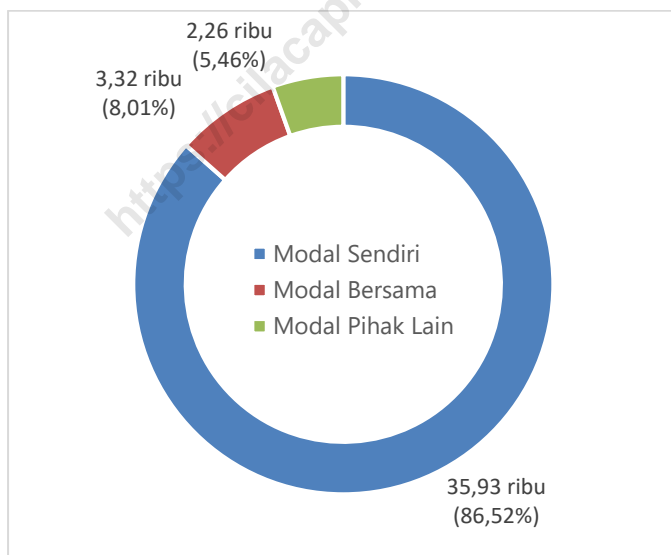
Dari data ini terlihat bahwa usaha IMK masih kurang dalam melakukan pengembangan usahanya akibat masih sedikitnya jumlah dan fasilitas yang diperoleh dari pola kemitraan dan keanggotaan dalam koperasi, sehingga pemerintah dalam hal ini pemerintah daerah perlu bekerja keras melakukan pembinaan terhadap usaha IMK.

3.6 Modal dan Akses Keuangan

Dalam menjalankan suatu usaha, modal merupakan sarana utama yang harus dipastikan ada. Tanpa adanya modal maka kegiatan usaha tidak akan berjalan lancar. Pada usaha Industri Mikro dan Kecil (IMK) modal yang dimaksud bukan berupa uang yang banyak, mesin yang canggih atau tempat yang layak, tetapi biasanya dengan modal uang yang tidak terlalu besar, mesin/ peralatan yang cukup sederhana dan tempat masih bercampur dengan rumah tangganya mampu berjalan dengan baik.

Namun demikian keberadaan modal tetaplah sangat penting. Itulah karakteristik modal pada usaha IMK. Sumber modal usaha bisa berasal dari milik sendiri atau bersama maupun dari pinjaman.

Modal usaha IMK didominasi oleh modal yang sepenuhnya milik sendiri dimana seluruh modal yang digunakan untuk menjalankan usaha seluruhnya berasal dari pengusaha sendiri. Sumber modal milik sendiri ini mendominasi jumlah usaha sebesar 86,52 persen atau 35,93 ribu usaha. Sementara sumber modal yang seluruhnya berasal dari pihak lain sebesar 5,46 persen. Dan untuk sumber modal yang sebagian berasal dari pengusaha sendiri dan sebagian dari pihak lain sebesar 8,01 persen dari seluruh usaha IMK (Gambar 6).



Gambar 6. Jumlah Usaha IMK Menurut Sumber Modal, 2022

Modal usaha IMK yang berasal dari pihak lain atau pinjaman usaha adalah sebesar 13,48 persen. Selain didapat dari lembaga keuangan pinjaman usaha juga didapat dari perseorangan bisa dari keluarga, teman bahkan rentenir. Usaha IMK terbanyak melakukan pinjaman usaha sebagai modal usahanya kepada perorangan dan keluarga sebesar 46,08 persen. Kemudian berasal dari bank sebesar 19,62 persen; koperasi sebesar 1,48 persen; dan pinjaman dana bergulir sebesar 22,07 persen (lampiran tabel 13).

Hampir separuh usaha IMK yang melakukan pinjaman usaha tetapi bukan berasal dari bank yaitu sebanyak 50,41 persen dikarenakan tidak berminat. Alasan terbesar berikutnya adalah karena suku bunga tinggi (21,05 persen). Selanjutnya mengapa usaha IMK tidak meminjam di bank yaitu menganggap prosedur sulit (15,45 persen) seperti tersaji pada lampiran tabel 14.

Besarnya pinjaman usaha IMK yang meminjam di bank bervariasi. Yang terbanyak adalah usaha IMK yang meminjam pada di bawah 20 juta rupiah yaitu sebesar 71,04 persen. Sementara usaha IMK yang meminjam antara 20 juta – 100 juta rupiah sebanyak 28,60 persen. Selebihnya dengan besar pinjaman antara 100 juta - 500 juta rupiah sebanyak 0,36 persen, dan tidak ada yang tercatat meminjam di atas 500 juta (lampiran tabel 15).

3.7 Penggunaan Internet

Internet menjadi sesuatu yang tak bisa dipisahkan di era ini terlebih memasuki era industri keempat atau industri 4.0 yang didominasi konektivitas. Tidak heran jika segala sesuatu bisa dilakukan secara *online*

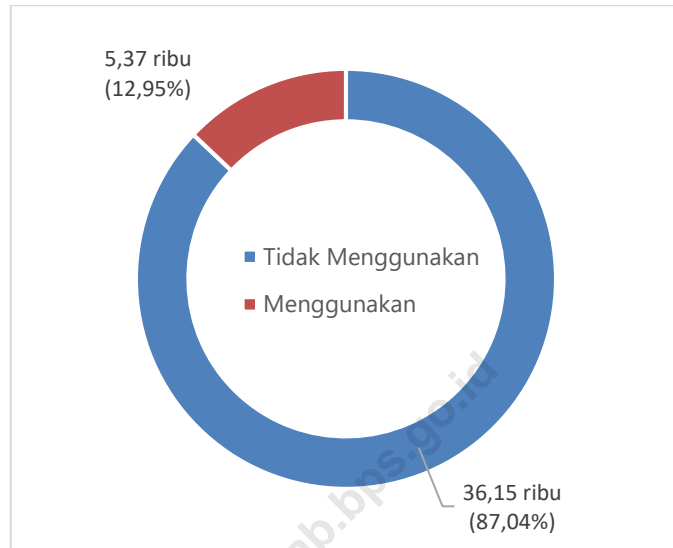
dengan bantuan internet. Banyak sekali pihak yang memanfaatkan internet untuk melakukan berbagai kegiatan termasuk di dunia usaha.

Internet akan sangat membantu pelaku usaha memperoleh dan berbagi informasi apapun yang dapat menunjang aktivitas bisnisnya. Apalagi di masa pandemi saat ini yang memaksa pelaku usaha untuk dapat melakukan proses pemesanan bahan baku dan pemasaran hasil industrinya melalui fasilitas internet. Banyak *platform* bisnis yang juga menawarkan fasilitas kemudahan bisnis. Namun demikian, penggunaan internet pada pelaku usaha skala mikro kecil di Kabupaten Cilacap masih terbilang cukup rendah.

Dari hasil Survei Industri Mikro dan Kecil (IMK) tahunan 2022, persentase usaha IMK yang menggunakan internet hanya 12,95 persen atau sekitar 5,37 ribu usaha. Rendahnya pendidikan pengusaha IMK sebesar 67,56 persen hanya menamatkan pendidikannya sampai jenjang sekolah dasar, hal demikian patut diduga menjadi salah satu penyebab rendahnya penggunaan internet pada usaha IMK (lampiran tabel 5).

Pada lampiran tabel 30 tercatat sekitar 3,73 ribu usaha IMK yang menggunakan internet sebagai sarana untuk penjualan produk. Selain itu, jumlah usaha IMK yang menggunakan internet sebagai sarana promosi atau iklan mencapai sekitar 1,45 ribu usaha.

Maraknya bisnis *online* saat ini juga dimanfaatkan oleh sebanyak 3,79 ribu usaha sebagai sarana pembelian bahan baku. Sedangkan alasan utama yang menggunakan internet untuk pemasaran atau iklan produk usaha ada sekitar 3,72 ribu usaha.

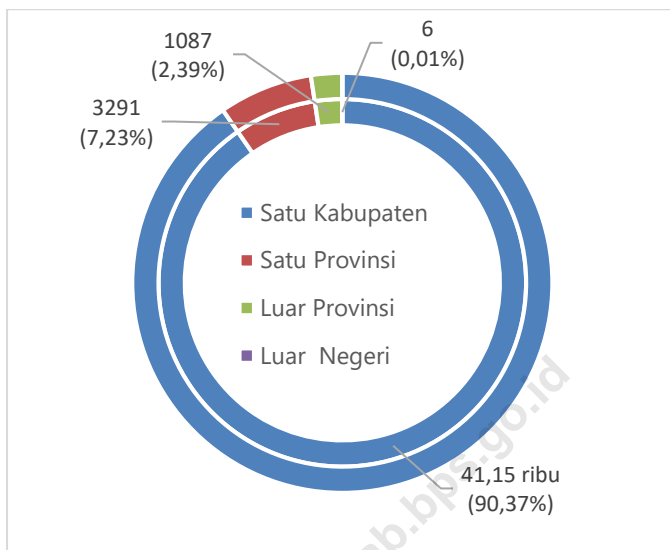


Gambar 7. Jumlah Usaha IMK Menurut Penggunaan Internet, 2022

3.8 Alokasi Pemasaran Produk

Pemasaran sebagai ujung tombak bisnis tidak semata hanya sebagai aktivitas memasarkan produk tetapi juga merupakan proses/ cara menyebarluaskan produk/ barang atau jasa. Pemasaran utama produk hasil Usaha Industri Mikro dan Kecil (IMK) masih didominasi pemasaran dalam satu kabupaten/ kota yang mencapai 99,09 persen.

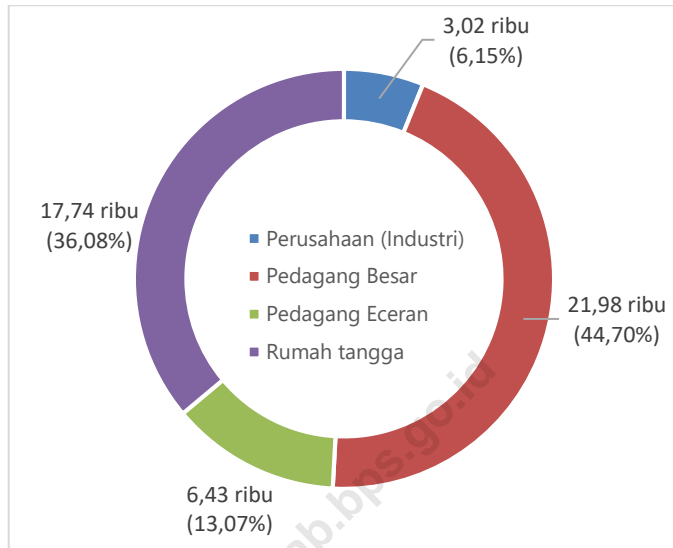
Sementara untuk pemasaran utama di luar kabupaten/kota dalam satu provinsi dan luar provinsi masing-masing sebesar 7,92 persen dan 2,62 persen. Produk usaha IMK Kabupaten Cilacap sudah mampu menjangkau pasar luar negeri. Terbukti terlihat adanya 0,01 persen pemasaran utama yang sampai ke luar negeri (Gambar 8).



Gambar 8. Jumlah Usaha IMK menurut Alokasi Pemasaran Utama, 2022

Usaha IMK sangat berperan memenuhi sebagian besar kebutuhan hidup masyarakat. Produk yang dihasilkan dari usaha IMK digunakan oleh konsumen berbagai segmen. Pada gambar 9 dapat dilihat konsumen utama yang mendominasi produk hasil olahan IMK yaitu pedagang besar yang mencapai 44,70 persen.

Rumahtangga menjadi konsumen utama terbesar kedua setelah rumah tangga yang mencapai 36,08 persen. Sedangkan perusahaan juga menjadi sebagian kecil dari konsumen utama produk hasil olahan IMK dengan 6,15 persen.



Gambar 9. Jumlah Usaha IMK Menurut Konsumen Utama, 2022

<https://cilacapkab.bps.go.id>



Tabel-tabel

Tabel 1. Banyaknya Usaha Industri Mikro dan Kecil menurut Kelompok Tenaga Kerja, Tahun 2022

Kelompok Tenaga Kerja	2022
Industri Mikro (M)	
1	22,540
2 - 4	18,901
Industri Kecil	
5 - 9	47
10 - 14	44
15 - 19	-
Jumlah	41,532

<https://cilacapkab.bps.go.id>

Tabel 2. Banyaknya Usaha, Tenaga Kerja, Pendapatan, Pengeluaran, dan Balas Jasa Pekerja, Tahun 2022

Uraian	2022
Banyaknya Usaha	41,532
Tenaga Kerja (orang)	
Dibayar	12,224
Tidak Dibayar	58,426
Jumlah	70,650
Pendapatan (jutaan rupiah)	2,717,111
Pengeluaran (jutaan rupiah)	1,390,961
Balas Jasa Pekerja (jutaan rupiah)	268,005

<https://cilacapkab.bps.go.id>

Tabel 3. Banyaknya Usaha Menurut Bentuk Badan usaha/ Badan Hukum/ Perijinan, Tahun 2022

Bentuk Badan Usaha/ Badan Hukum/Perijinan	2022
PT	-
Koperasi	-
CV	15
Perorangan	-
Yayasan	41,517
Jumlah	41,532

<https://cilacapkab.bps.go.id>

Tabel 4. Banyaknya Usaha dan Rata-rata Jam Kerja Menurut jumlah Hari Kerja dalam Sebulan, Tahun 2022

Jumlah Hari Kerja dalam Sebulan	2022
1 - 10 hari	
Banyaknya Usaha	3,217
Rata-rata Jam Kerja per hari	6
11 - 20 hari	
Banyaknya Usaha	8,676
Rata-rata Jam Kerja per hari	7
21 - 31 hari	
Banyaknya Usaha	29,639
Rata-rata Jam Kerja per hari	6
Jumlah	
Banyaknya Usaha	41,532
Rata-rata Jam Kerja per hari	6

<https://cilacapkab.bps.go.id>

Tabel 5. Banyaknya Usaha Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pengusaha,
Tahun 2022

Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan	2022
Tidak Tamat SD	10,122
SD	17,935
SMP	8,952
SMA	3,625
SMK	627
Diploma I/II/III	221
Sarjana (S1) ke Atas	50
Jumlah	41,532

<https://cilacapkab.bps.go.id>

Tabel 6. Banyaknya Usaha Menurut Kelompok Umur Pengusaha, Tahun 2022

Kelompok Umur Pengusaha (tahun)	2022
< 20	0
20 - 24	500
25 - 44	13,651
45 - 64	22,677
65 +	4,704
Jumlah	41,532

<https://cilacapkab.bps.go.id>

Tabel 7. Banyaknya Tenaga Kerja Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Pekerja,
Tahun 2022

Kelompok Umur Pekerja (tahun)	2022
Laki-laki dan Perempuan	
< 15	-
15 - 49	1,069
50 - 64	62,776
65 +	6,805
Jumlah	70,650
Laki-laki	
< 15	-
15 - 49	669
50 - 64	26,492
65 +	4,141
Jumlah	31,302
Perempuan	
< 15	-
15 - 49	400
50 - 64	36,284
65 +	2,664
Jumlah	39,348

Tabel 8. Banyaknya Tenaga Kerja Menurut Jenis Kelamin dan Pekerjaan, Tahun 2022

Jenis Pekerjaan	2022
Laki-laki dan Perempuan	
Produksi	-
Lainnya	-
Jumlah	70,650
Laki-laki	
Produksi	-
Lainnya	-
Jumlah	31,302
Perempuan	
Produksi	-
Lainnya	-
Jumlah	39,348

<https://cilacapkab.bps.go.id>

Tabel 9. Banyaknya Tenaga Kerja Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pekerja,
Tahun 2022

Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan	2022
Tidak Tamat SD	12,214
SD	34,498
SMP	16,344
SMA	6,085
SMK	653
Diploma I/II/III	221
Sarjana (S1) ke Atas	635
Jumlah	70,650

<https://cilacapkab.bps.go.id>

Tabel 10. Banyaknya Tenaga Kerja Menurut Jenis Kelamin dan Status Pekerja, Tahun 2022

Status Pekerja	2022
Laki-laki dan Perempuan	
Pekerja Dibayar	12,224
Pekerja Tidak Dibayar	58,426
Jumlah	70,650
Laki-laki	
Pekerja Dibayar	8,617
Pekerja Tidak Dibayar	22,685
Jumlah	31,302
Perempuan	
Pekerja Dibayar	3,607
Pekerja Tidak Dibayar	35,741
Jumlah	39,348

<https://cilacapkab.bps.go.id>

Tabel 11. Banyaknya Usaha dengan Pekerja Dibayar Menurut Besarnya Balas Jasa per Pekerja Dibayar per Jam, Tahun 2022

Besarnya Balas Jasa (rupah)	2022
< 5.000	2,589
5.000 - 9.999	1,882
10.000 - 14.999	716
15.000 - 19.999	612
>= 20.000	510
Jumlah	6,309

<https://cilacapkab.bps.go.id>

Tabel 12. Banyaknya Usaha Menurut Besarnya Pendapatan Setahun, Tahun 2022

Besarnya Pendapatan Setahun (jutaan rupiah)	2022
< 5	10,458
5 - 9	6,694
10 - 24	8,562
25 - 49	5,716
50 - 99	3,435
100 - 199	6,200
200 - 299	421
300 - 499	46
>= 500	-
Jumlah	41,532

<https://cilacapkab.bps.go.id>

Tabel 13. Banyaknya Usaha Menurut Sumber Modal dan Sumber Modal Utama dari Pihak Lain, Tahun 2022

Uraian	2022
Sumber Modal	
Sepenuhnya Milik Sendiri	35,935
Sebagian dar Pihak Lain	3,328
Sepenuhnya dari Pihak Lain	2,269
Jumlah	41,532
Sumber Modal Utama dari Pihak Lain	
Modal Ventura	-
Bank	1,098
Koperasi	83
Pegadaian	562
Perorangan dan Keluarga	2,579
Pinjaman Dana Bergulir	1,235
Lainnya	40
Jumlah	5,597

Tabel 14. Banyaknya Usaha Menurut Alasan Utama Tidak Meminjam dari Bank, Tahun 2022

Sumber Modal Utama	2022
Tidak Tahu Prosedur	2
Prosedur Sulit	561
Tidak Ada Agunan	695
Suku Bunga Tinggi	947
Usulan Ditolak	26
Tidak Berminat	2,268
Jumlah	4,499

<https://cilacapkab.bps.go.id>

Tabel 15. Banyaknya Usaha Menurut Besarnya Pinjaman dari Bank, Tahun 2022

Besarnya Pinjaman (jutaan rupiah)	2022
< 20	780
20 - 100	314
> 100 - 500	4
> 500	-
Jumlah	1,098

<https://cilacapkab.bps.go.id>

Tabel 16. Banyaknya Usaha Menurut Nilai Agunan dan Jenis Pinjaman dari Bank, Tahun 2022

Uraian	2022
Nilai Agunan dari Jumlah Pinjaman (%)	
Tanpa Agunan	-
<50	2
>=50 - <100	590
>=100	506
Jumlah	1,098
Jenis Pinjaman	
Kredit Bersubsidi	-
Bukan Kredit Bersubsidi	1,098
Jumlah	1,098

<https://cilacapkab.bps.go.id>

Tabel 17. Banyaknya Usaha Menurut Kondisi Usaha dan Jenis Kesulitan Usaha yang Dialami, Tahun 2022

Uraian	2022
Kondisi Usaha	
Tidak Mengalami Kesulitan	15,871
Mengalami Kesulitan	25,661
Jumlah	41,532
Jenis Kesulitan Usaha	
Bahan Baku	11,276
Pemodalan	16,945
Pemasaran	8,655
BBM	2,685
Infrastruktur	197
Tenaga Kerja	1,186
Cuaca	6,034
Lainnya	213
Jumlah	47,191

Keterangan: Satu usaha dapat mengalami lebih dari satu kesulitan usaha.

<https://cila.ppkab.bps.go.id>

Tabel 18. Banyaknya Usaha Menurut Jenis Kesulitan Usaha Utama Bahan Baku, Tahun 2022

Jenis Kesulitan Bahan Baku	2022
Langka	4,189
Mahal	6,065
Jauh/ Lokasi Sulit	1,015
Lainnya	7
Jumlah	11,276

<https://cilacapkab.bps.go.id>

Tabel 19. Banyaknya Usaha Menurut Jalinan, Jenis, dan Badan/ lembaga Kemitraan, Tahun 2022

Uraian	2022
Jalinan Kemitraan	
Tidak Menjalinkan Kemitraan	38,045
Menjalinkan kemitraan	3,487
Jumlah	41,532
Jenis Kemitraan *)	
Uang	2
Bahan Baku	1,823
Pemasaran	3,061
Mesin	239
Sarana/ Prasarana/ Peralatan	-
Jumlah	5,125
Badan/ Lembaga Kemitraan	
Pemerintah daerah /Dinas	-
BUMN/BUMD	15
Swasta	335
Perbankan	-
Yayasan/LSM	-
Koperasi	554
Lainnya	2,598
Jumlah	3,502

Keterangan: *) Satu usaha dapat menerima lebih dari satu jenis kemitraan.

Tabel 20. Banyaknya Usaha Menurut Pola Kemitraan yang Dijalankan, Tahun 2022

Pola Kemitraan	2022
Inti-Plasma	158
Subkontrak	237
Perdagangan	1,670
Bagi Hasil	586
Kerjasama Operasional	834
Usaha Patungan	-
Lainnya	2
Jumlah	3,487

<https://cilacapkab.bps.go.id>

Tabel 21. Banyaknya Usaha Menurut Kondisi dan Hal Kemitraan yang Perlu Ditingkatkan, Tahun 2022

Uraian	2022
Kondisi Kemitraan	
Kemitraan Menguntungkan	3,215
Kemitraan Belum Menguntungkan	272
Jumlah	3,487
Hal Kemitraan yang Perlu Ditingkatkan	
Proporsi Bagi Hasil	-
Jaminan Kualitas Bahan Baku	-
Jaminan Pembayaran Tepat Waktu	-
Jaminan Penyerapan Hasil Produksi	-
Jaminan Stabilitas harga	-
Lainnya	-
Jumlah	-

<https://cilacapkab.bps.go.id>

Tabel 22. Banyaknya Usaha Menurut Kepemilikan dan Jenis Sertifikat, Tahun 2022

Uraian	2022
Kepemilikan Sertifikat	
Memiliki Sertifikat	870
Tidak 'Memiliki Sertifikat	40,662
Jumlah	41,532
Jenis Sertifikat	
Standar Nasional Indonesia	837
Sertifikat Halal MUI/BPOM/PIRT	116
Lainnya	5
Jumlah	958

Keterangan: Satu usaha dapat memiliki lebih dari satu jenis sertifikat.

<https://cilacapkab.bps.go.id>

Tabel 23. Banyaknya Usaha Menurut Keanggotaan Koperasi, Penerimaan Pelayanan, dan Jenis Pelayanan yang Diterima, Tahun 2022

Uraian	2022
Keanggotaan Koperasi	
Bukan Anggota Koperasi	41,273
Anggota Koperasi	259
Jumlah	41,532
Penerimaan Pelayanan*)	
Tidak Menerima Pelayanan	41,273
Menerima Pelayanan	259
Jumlah	41,532
Jenis Pelayanan yang Diterima	
Permodalan/ Uang	101
Bahan Baku	158
Pemasaran	4
Mesin	-
Barang Modal	4
Lainnya	-
Jumlah	267

Keterangan: Bukan anggota koperasi bisa mendapatkan pelayanan dari koperasi.

Tabel 24. Banyaknya Usaha Menurut Alasan Utama Tidak Menerima Pelayanan Koperasi,
Tahun 2022

Alasan Utama	2022
Tidak Tahu Prosedur	8,975
Proposal Ditolak	578
Tidak Berminat	2,174
Tidak Tahu	9,020
Belum Ada Koperasi	19,516
Lainnya	1,010
Jumlah	41,273

<https://cilacapkab.bps.go.id>

Tabel 25. Banyaknya Usaha Menurut Penerimaan Bantuan dan Badan/ Lembaga Pemberinya, Tahun 2022

Uraian	2022
Penerimaan Bantuan	
Tidak Menerima Bantuan	40,873
Menerima Bantuan	659
Jumlah	41,532
Pemberi Bantuan	
Pemerintah	638
Swasta	24
Perbankan	12
LSM	-
Jumlah	674

Keterangan: Satu usaha bisa menerima bantuan lebih dari satu pemberi bantuan.

Tabel 26. Banyaknya Usaha Menurut Penerimaan Bimbingan/ Pelatihan/ Penyuluhan (BPP), Jenis, dan Penyelenggara, Tahun 2022

Uraian	2022
Penerimaan Bimbingan/ Pelatihan/ Penyuluhan	
Tidak Pernah Menerima	40,955
Pernah Menerima	577
Jumlah	41,532
Jenis Bimbingan/ Pelatihan/ Penyuluhan	
Manajerial	26
Keterampilan/ Teknik Produksi	561
Pemasaran	412
AMDAL	-
Jumlah	999
Penyelenggaran Bimbingan/ Pelatihan/ Penyuluhan	
Sendiri	6
Pemerintah	412
Swasta	155
Lainnya	16
Jumlah	589

Keterangan: Satu usaha bisa mengikuti BPP lebih dari satu jenis dan penyelenggara.

Tabel 27. Banyaknya Usaha Menurut Penggunaan Air dan Sumber Perolehannya, Tahun 2022

Uraian	2022
Penggunaan Air	
Tidak Menggunakan Air	8,922
Menggunakan Air	32,610
Jumlah	41,532
Sumber Perolehan Air	
Air Tanah	28,160
Air Kemasan/ Isi Ulang	2,007
Perusahaan/ Usaha Air Minum/ Air Baku	4,651
Sungai/ Danau/ Waduk	1,561
Jumlah	36,379

Keterangan: Satu usaha bisa menggunakan air lebih dari satu sumber perolehan.

Tabel 28. Banyaknya Usaha Menurut Penggunaan Air Tanah dan Alat/ pompa Air yang Digunakan, Tahun 2022

Uraian	2022
Penggunaan Air Tanah	
Tidak Menggunakan Air Tanah	4,450
Menggunakan Air Tanah	28,160
Jumlah	32,610
Alat/ Pompa Air	
Pompa Artesis	-
Pompa Air Listrik	-
Pompa Air Tangan	-
Katrol/ Timba Air	-
Jumlah	-

Keterangan: Satu usaha pengguna air tanah bisa menggunakan lebih dari satu alat/ pompa air.

Tabel 29. Banyaknya Usaha Menurut Asal Perolehan Bahan Baku, Tahun 2022

Asal Perolehan	2022
Dalam Satu Kabupaten/ Kota	40,716
Luar Kabupaten Satu Provinsi	954
Luar Provinsi	821
Luar Negeri	-
Jumlah	42,491

Keterangan: Satu usaha bisa memperoleh bahan baku lebih dari satu asal perolehan.

<https://cilacapkab.bps.go.id>

Tabel 30. Banyaknya Usaha Menurut Penggunaan Internet dan Tujuannya, Tahun 2022

Uraian	2022
Penggunaan Internet	
Tidak Menggunakan Internet	36,153
Menggunakan Internet	5,379
Jumlah	41,532
Tujuan Penggunaan Internet	
Pemasaran/ Iklan	1,449
Penjualan Produk	3,727
Pembelian Bahan Baku	3,797
Pinjaman Fintech	-
Informasi	14
Jumlah	8,987

Keterangan: Satu usaha bisa menggunakan internet untuk lebih dari satu tujuan.

Tabel 31. Banyaknya Usaha Menurut Jenis Konsumen dan Banyaknya Hasil Produksi untuk Perusahaan, Tahun 2022

Uraian	2022
Jenis Konsumen	
Konsumen Akhir/Rumah Tangga	17,749
Pedagang Eceran	6,427
Pedagang Besar	21,989
Industri & Pelaku Komersial Lainnya	2,916
Pemerintah/ Institusi	109
Jumlah	49,190
Banyaknya Hasil Produksi untuk Perusahaan	
1 - 24%	114
25 - 49%	443
50 - 79%	129
>=80%	2,230
Jumlah	2,916

Keterangan: Satu usaha bisa memiliki jenis konsumen lebih dari satu konsumen.

Tabel 32. Banyaknya Usaha Menurut Jenis Konsumen Utama, Tahun 2022

Konsumen Utama	2022
Konsumen Akhir/Rumah Tangga	13,753
Pedagang Eceran	4,199
Pedagang Besar	21,282
Industri & Pelaku Komersial Lainnya	2,283
Pemerintah/ Institusi	15
Jumlah	41,532

<https://cilacapkab.bps.go.id>

Tabel 33. Banyaknya Usaha Menurut Alokasi Pemasaran, Tahun 2022

Alokasi Pemasaran	2022
Dalam Satu Kabupaten/ Kota	41,155
Luar Kabupaten Satu Provinsi	3,291
Luar Provinsi	1,087
Luar Negeri	6
Jumlah	45,539

Keterangan: Satu usaha bisa memiliki alokasi pemasaran lebih dari satu alokasi.

<https://cilacapkab.bps.go.id>

Tabel 34. Banyaknya Usaha Menurut Alokasi Utama Pemasaran, Tahun 2022

Alokasi Utama Pemasaran	2022
Dalam Satu Kabupaten/ Kota	39,994
Luar Kabupaten Satu Provinsi	1,168
Luar Provinsi	370
Luar Negeri	-
Jumlah	41,532

<https://cilacapkab.bps.go.id>

Tabel 35. Banyaknya Usaha Menurut Jenis Platform Pemasaran Produk dan Pembelian Bahan Baku, Tahun 2022

Jenis Platform Pemasaran/ Penjualan Produk	2022
<i>Instant Messaging (Whatsapp, Yahoo, Messenger, dll</i>	3,634
<i>Market Place (Tokopedia, Bukalapak, Shopee, dll)</i>	61
<i>Social Media (FB, Twitter, Instagram, dll)</i>	1,471
<i>DirectWeb/ E-mail (Gmail, Yahoo, Outlook, dll)</i>	-
Jumlah	5,166

Jenis Platform Pembelian Bahan Baku	2022
<i>Instant Messaging (Whatsapp, Yahoo, Messenger, dll</i>	3,738
<i>Market Place (Tokopedia, Bukalapak, Shopee, dll)</i>	59
<i>Social Media (FB, Twitter, Instagram, dll)</i>	145
<i>DirectWeb/ E-mail (Gmail, Yahoo, Outlook, dll)</i>	-
Jumlah	3,942

Tabel 36. Banyaknya Usaha Menurut Melakukan Inovasi dan Bentuk Inovasi, Tahun 2022

Uraian	2022
Inovasi	
Tidak Melakukan Inovasi	41,225
Melakukan Inovasi	307
Jumlah	41,532
Bentuk Inovasi	
Produk	252
Pemasaran dan Distribusi	54
Teknologi/ Proses Produksi	19
Lainnya	-
Jumlah	325

Keterangan: Satu usaha bisa melakukan inovasi dengan lebih dari satu bentuk inovasi.

Tabel 37. Banyaknya Usaha Menurut Melakukan Inovasi dan Pengembang Inovasi, Tahun 2022

Uraian	2022
Inovasi	
Tidak Melakukan Inovasi	41,225
Melakukan Inovasi	307
Jumlah	41,532
Pengembang Inovasi	
Internal Usaha/ Perusahaan	10
Kerjasama dengan Pihak Lain	252
Pihak Lain	45
Jumlah	307

<https://cilacapkab.bps.go.id>

Tabel 38. Banyaknya Usaha Menurut Dampak Pandemi dan Dampak yang Dirasakan, Tahun 2022

Uraian	2022
Dampak Pandemi	
Tidak Terdampak Pandemi	21,265
Terdampak Pandemi	20,267
Jumlah	41,532
Dampak yang Dirasakan	
Permintaan/ Penjualan Menurun	18,175
Penundaan Pembayaran Pembeli	5,694
Bahan Baku Langka	4,139
Bahan Baku Mahal	7,237
Kehadiran Pekerja Berkurang	1,235
Lainnya	88
Jumlah	36,568

Keterangan: Satu usaha yang terdampak pandemi bisa lebih dari satu dampak yang dirasakan.

Tabel 39. Banyaknya Usaha Menurut Dampak Pandemi dan Strategi Menghadapi Dampak Pandemi, Tahun 2022

Uraian	2022
Dampak Pandemi	
Tidak Terdampak Pandemi	21,265
Terdampak Pandemi	20,267
Jumlah	41,532
Strategi Menghadapi Dampak Pandemi	
Menghentikan Produksi	10252
Mengurangi Pekerja	3370
Mengurangi Hari/ Jam Kerja	7131
Pemasaran	305
Produk Berubah'	139
Produk Berganti KBLI	54
Pindah Kategori	5136
Jumlah	26,387

Keterangan: Satu usaha yang terdampak pandemi bisa lebih dari satu strategi menghadapi dampak pandemi.

Tabel 40. Banyaknya Usaha Terdampak Pandemi Menurut Bantuan/ Kebijakan yang Dibutuhkan dan Perkiraan Waktu Dapat Bertahan Tanpa Bantuan, Tahun 2022

Uraian	2022
Bantuan/ Kebijakan yang Dibutuhkan	
Penundaan Bayar Pinjaman	-
Penundaan Bayar Pajak	-
Bantuan Modal Usaha	-
Kemudahan Administrasi Pinjaman	-
Keringanan Tagihan Listrik	-
Kelonggaran Pembatasan Sosial	-
Lainnya	-
Jumlah	-
Perkiraan Waktu Dapat Bertahan Tanpa Bantuan	
Kurang dari 1 Bulan	-
Antara 1-3 Bulan	-
Lebih dari 3 Bulan	-
Tidak Tahu	-
Jumlah	-

Keterangan: Satu usaha yang terdampak pandemi bisa lebih dari satu bantuan/ kebijakan yang dibutuhkan.



Daftar Pustaka

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah. 2022. *Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Jawa Tengah 2021*. Semarang: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah. 2021. *Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Tengah 2020*. Semarang: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Cilacap. 2021. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Cilacap Menurut Lapangan Usaha 2015-2020*. Cilacap: Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap.

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah. 2022. *Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Jawa Tengah 2022*. Semarang: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.



Kuesioner Tahunan VIMK22-S2



BADAN PUSAT STATISTIK

**PENCACAHAN USAHA/PERUSAHAAN
SURVEI INDUSTRI MIKRO DAN KECIL 2022 TAHUNAN**

VIMK22-S2

RAHASIA

Kode KBLI 2-digit
(diambil dari VIMK20-S2 Blok V Kol (B))
Klasifikasi Industri
(diambil dari VIMK20-S2 Blok V Kol (B))

 Industri Mikro -1
 Industri Kecil -2

BLOK I. PENGENALAN TEMPAT (disalin dari VIMK22-DS2)

101. Provinsi	<input type="text"/>	105. Nomor Blok Sensus (NBS)	<input type="text"/>
102. Kabupaten/Kota*	<input type="text"/>	106. Nomor Sub Blok Sensus (NSBS)	<input type="text"/>
103. Kecamatan	<input type="text"/>	107. Nomor Kode Sampel (NKS)	<input type="text"/>
104. Desa/Kelurahan*	<input type="text"/>	108. Nomor Urut Sampel (NUS)	<input type="text"/>
*Coret yang tidak perlu		109. Nomor Urut Usaha/Perusahaan (NUP)	<input type="text"/>

BLOK II. KETERANGAN UMUM

201 Nama usaha/perusahaan	<input type="text"/>		
202 a. Alamat lengkap	<input type="text"/>		
	Kode pos	<input type="text"/>	
b. Telepon/handphone/faksimili	<input type="text"/>		
c. Email	<input type="text"/>		
d. Website/media sosial	<input type="text"/>		
203. Status pencacahan usaha	206. Pengusaha/penanggung jawab usaha/perusahaan		
Aktif berproduksi -1	a. Nama : <input type="text"/>		
Tidak aktif berproduksi -2	b. Jenis kelamin : Laki-laki 1 Perempuan 2		
Langsung ke Blok X. Catatan ←	c. Umur :tahun (bulatkan ke bawah)		
204 a. Kegiatan utama	d. Jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan		
(Tuliskan secara lengkap meliputi proses, output, dan bahan baku)	Tidak tamat SD -1 SMK -5		
.....	SD dan sederajat -2 Diploma I / II / III -6		
.....	SMP dan sederajat -3 Diploma IV / S1 -7		
.....	SMA / MA / Paket C -4 S2 / S3 -8		
b. Kode KBLI 5-digit	207.a. Status badan usaha		
(diisi oleh Pengawas)	PT -1		
	CV -2		
	Firma -3		
	Koperasi -4		
	Yayasan -5		
	Tidak berbadan usaha/perorangan -6		
205. Sifat usaha	b. Status Ijin usaha		
(Usaha musiman: khusus industri pengeringan/perajangan tembakau & industri gula dari tebu)	Ijin Industri -1		
Musiman -1	Ijin khusus dari instansi -2		
Bukan musiman -2	Tidak ada -0		

- 1 -

BLOK II. KARAKTERISTIK UMUM (lanjutan)

c. Jika Rincian 207.a. berkode, apakah aktivitas keuangan dapat dipisahkan oleh usaha dari kepentingan rumah tangga

Ya 1 Tidak 2 → *Langsung ke rincian 208*

d. Jika "Ya", aktivitas keuangan yang dapat dipisahkan adalah:

	Ya	Tidak
1. Pendapatan	1	2
2. Pengeluaran	3	4
3. Aset	5	6
4. Transaksi finansial (<i>tabungan, deposito, hutang, dll</i>)	7	8

208.a. Lokasi tempat usaha

Bangunan khusus usaha	- 1
Tempat tinggal rumah tangga	- 2
Tidak di bangunan dan lokasi tetap	- 3
Keliling	- 4

Langsung ke rincian 209

208.b. Status tempat usaha

Milik sendiri bersertifikat	- 1
Milik sendiri tidak bersertifikat	- 2
Sewa/kontrak	- 3
Lainnya (<i>tuliskan.....</i>)	- 4

209. Status kepemilikan peralatan produksi utama usaha/perusahaan

Milik sendiri	- 1
Milik sendiri masih kredit	- 2
Milik pihak lain	- 3

210. Tahun mulai berproduksi secara komersial

211. Keanggotaan usaha/perusahaan saat ini

a. Apakah usaha/perusahaan menjadi anggota asosiasi/paguyuban?

Ya (*sebutkan.....*) 1 Tidak 2

b. Apakah usaha/perusahaan menjadi anggota koperasi?

Ya (*sebutkan.....*) 1 Tidak 2

c. Apakah usaha/perusahaan menjadi anggota sentra industri?

Ya (*sebutkan.....*) 1 Tidak 2

BLOK III. KARAKTERISTIK KHUSUS

301.a. Apakah usaha/perusahaan menggunakan internet ?

Ya 1 Tidak 2 → *Langsung ke rincian 302*

b. Jika "Ya", maka penggunaan internet untuk keperluan :

	Ya	Tidak
1. Pemasaran/iklan	1	2
2. Penjualan produk	3	4
3. Pembelian bahan baku	5	6
4. Pinjaman <i>fintech</i>	7	8
5. Pencarian informasi terkait pengembangan usaha/perusahaan	1	2

c. Jika rincian 301.b.2 berkode 3 "Ya", jenis platform:

	Ya	Tidak
1. <i>Instant messaging (whatsapp yahoo messenger, dll)</i>	1	2
2. <i>Market place (Tokopedia, Bukalapak, Shopee, dll)</i>	3	4
3. <i>Media sosial (fb, twitter, instagram, dll)</i>	5	6
4. <i>Direct web/e-mail (gmail, yahoo, outlook, dll)</i>	7	8

d. Jika rincian 301.b.3 berkode 5 "Ya", jenis platform:

	Ya	Tidak
1. <i>Instant messaging (whatsapp yahoo messenger, dll)</i>	1	2
2. <i>Market place (Tokopedia, Bukalapak, Shopee, dll)</i>	3	4
3. <i>Media sosial (fb, twitter, instagram, dll)</i>	5	6
4. <i>Direct web/e-mail (gmail, yahoo, outlook, dll)</i>	7	8

302.a. Apakah usaha/perusahaan memiliki sertifikat produk/proses produksi skala nasional/internasional?

Ya 1 Tidak 2 → *Langsung ke rincian 303*

b. Jika "Ya", jenis sertifikat yang dimiliki :

	Ya	Tidak
1. Sertifikasi Standar Nasional Indonesia (SNI)	1	2
2. Sertifikasi nasional lainnya (<i>Halal MUI, LPJK dll</i>)	3	4
3. Sertifikasi Internasional (<i>ISO, CAC, IEC, dll</i>)	5	6

303. Apakah usaha/perusahaan memiliki sertifikat hak paten/hak cipta/Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI)?

Ya 1 Tidak 2

304.a. Apakah usaha/perusahaan melakukan inovasi (menghasilkan barang/jasa baru atau menggunakan teknologi baru)?

Ya 1 Tidak 2 → *Langsung ke rincian 305*

b. Jika "Ya", dalam bentuk apakah inovasi tersebut?

	Ya	Tidak
1. Produk	1	2
2. Pemasaran dan distribusi	3	4
3. Teknologi/proses produksi	5	6
4. Lainnya (<i>tuliskan.....</i>)	7	8

c. Siapakah yang mengembangkan inovasi tersebut?

Internal usaha/perusahaan	- 1
Kerja sama dengan pihak lain	- 2
Pihak lain	- 3

305.a. Apakah menggunakan air untuk kegiatan usaha/perusahaan (termasuk operasional)

Ya 1 Tidak 2 → *Langsung ke rincian 306*

b. Jika "Ya", sumber perolehan air dari

	Ya	Tidak
1. Air tanah/mata air	1	2
2. Air kemas/psi ulang	3	4
3. Usaha/perusahaan air minum	5	6
4. Sungai/tanah/waduk	7	8

c. Jika Rincian 305.b.1 berkode 1 "Ya", alat/pompa air apa yang digunakan?

	Ya	Tidak
1. Pompa artesis	1	2
2. Pompa air listrik	3	4
3. Pompa air tangan	5	6
4. Katrol/timba air	7	8
5. Alat bantu lain (<i>pipa, bambu</i>)	1	2

306. Volume air yang digunakan (tanpa biaya) selama bulan Oktober 2020 atau bulan terakhir berproduksi liter

BLOK III. KETERANGAN KHUSUS (lanjutan)

307.a. Apakah usaha/perusahaan selama setahun yang lalu mengalami kendala/kesulitan?

Ya 1 Tidak 2 → Langsung ke rincian 308

b. Jika "Ya", kendala/kesulitan meliputi :

	Ya	Tidak
1. Bahan baku	1	2
2. Permodalan/likuiditas	3	4
3. Pemasaran	5	6
4. Persaingan	7	8
5. Bahan bakar minyak (BBM) dan energi	1	2
6. Infrastruktur (jalan, air, komunikasi, dan lainnya)	3	4
7. Tenaga kerja	5	6
8. Cuaca	7	8
9. Lainnya (tuliskan)	1	2

c. Jika rincian 307.b.1 berkode 1 "Ya", alasan utama kendala bahan baku

Bahan baku langka	-1
Bahan baku mahal	-2
Lokasi bahan baku sulit	-3
Lainnya (tuliskan)	-4

308.a. Apakah selama setahun yang lalu usaha/perusahaan pernah menjalin kemitraan ?

Ya 1 Tidak 2 → Langsung ke rincian 310

b. Jika "Ya", jenis kemitraan yang pernah dilakukan :

	Ya	Tidak
1. Uang	1	2
2. Bahan baku	3	4
3. Pemasaran/penjualan	5	6
4. Barang modal (Mesin/sarana/prasarana/peralatan)	7	8
5. Lainnya (tuliskan)	1	2

c. Badan/lembaga yang pernah menjalin kemitraan selama setahun yang lalu:

	Ya	Tidak
1. Pemerintah daerah/dinas/koperasi	1	2
2. BUMN/BUMD	3	4
3. Perusahaan swasta	5	6
4. Perbankan swasta	7	8
5. Yayasan/LSM	1	2
6. Lainnya (tuliskan)	3	4

d. Model/bentuk kemitraan yang dijalankan:

	Ya	Tidak
1. Inti Plasma	1	2
2. Sub Kontrak	3	4
3. Perdagangan umum/konsinyasi	5	6
4. Bagi hasil	7	8
5. Kerja sama operasional	1	2
6. Usaha patungan (joint venture)	3	4
7. Lainnya (tuliskan)	5	6

309.a. Apakah ada perjanjian (Memorandum of Understanding/MoU) dalam menjalin kemitraan?

Ya 1 Tidak 2

b. Apakah kemitraan yang sedang dijalankan sudah menguntungkan?

Sudah 1 Belum 2

Langsung ke rincian 309.d ←

c. Jika "Belum", hal apa yang perlu ditingkatkan

	Ya	Tidak
1. Proporsi bagi hasil untuk pengusaha	1	2
2. Jaminan kualitas bahan baku	3	4
3. Jaminan pembayaran tepat waktu	5	6
4. Jaminan penyerapan hasil produksi	7	8
5. Jaminan stabilitas harga	1	2
6. Lainnya (tuliskan)	3	4

d. Jika rincian 309.b. berkode 1, berapa persen bagi hasil yang diinginkan?

a. Pengusaha

b. Mitra bagi hasil

310.a. Apakah selama setahun yang lalu pernah menerima pelayanan/bantuan dari koperasi :

Ya 1 Tidak 2

b. Jika "Ya", jenis pelayanan/bantuan diterima dalam bentuk

	Ya	Tidak
1. Uang	1	2
2. Bahan baku	3	4
3. Pemasaran	5	6
4. Mesin	7	8
5. Barang modal/peralatan	1	2
6. Lainnya (tuliskan)	3	4

c. Jika "Tidak", alasan utamanya adalah :

Tidak tahu prosedur	-1
Proposal ditolak	-2
Tidak berminat/tidak perlu bantuan	-3
Tidak tahu ada bantuan	-4
Belum ada koperasi	-5
Lainnya (tuliskan)	-6

311.a. Apakah selama setahun yang lalu pernah menerima pelayanan/bantuan dari badan/lembaga selain koperasi

Ya 1 Tidak 2 → Langsung ke rincian 312

b. Jika "Ya", badan/lembaga adalah :

	Ya	Tidak
1. Instansi pemerintah	1	2
2. Perusahaan swasta	3	4
3. Perbankan	5	6
4. Yayasan/LSM	7	8

312.a. Apakah selama setahun yang lalu pernah mengikuti bimbingan/pelatihan/penyuluhan

Ya 1 Tidak 2 → Langsung ke rincian 401

b. Jika "Ya", jenis bimbingan/pelatihan/penyuluhan :

	Ya	Tidak
1. Manajerial	1	2
2. Keterampilan/teknik produksi	3	4
3. Pemasaran	5	6
4. AMDAL	7	8

c. Penyelenggara bimbingan/pelatihan/penyuluhan :

	Ya	Tidak
1. Sendiri	1	2
2. Instansi Pemerintah	3	4
3. Perusahaan Swasta	5	6
4. Yayasan/LSM	7	8

BLOK IV. PEKERJA DAN BALAS JASA

Pekerja: semua orang (tanpa memperhatikan usia) yang terlibat secara langsung dalam pekerjaan/kegiatan di usaha/perusahaan.

Hari kerja: hari ketika ada seorang atau lebih bekerja paling sedikit satu jam secara terus menerus di usaha/perusahaan.

Jam kerja: jangka waktu yang dinyatakan dalam satuan jam, digunakan untuk bekerja/melakukan kegiatan usaha (tidak termasuk jam istirahat resmi), dimulai dari menyiapkan pekerjaan sampai selesai (tutup).

Rata-rata jam kerja per hari: jumlah jam kerja kegiatan usaha/perusahaan selama sebulan dibagi banyaknya hari kerja dalam bulan tsb.

401. Banyaknya pekerja (termasuk pengusaha), hari kerja, dan rata-rata jam kerja per hari untuk kegiatan November 2019 sampai Oktober 2020

Uraian	Satuan	Tahun 2019		Tahun 2020									
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
a. Banyaknya pekerja (termasuk pengusaha)	Orang												
b. Banyaknya hari kerja per bulan	Hari												
c. Rata-rata jam kerja per hari	Jam												

Pekerja dibayar adalah pekerja dengan mendapat balas jasa berupa gaji dan lainnya (lembur, hadiah, bonus, dll) dalam bentuk uang maupun barang.

Pekerja tidak dibayar adalah pekerja pemilik dan atau pekerja keluarga yang biasanya aktif dalam kegiatan usaha/perusahaan, tetapi tidak mendapat balas jasa. Bagi pekerja tidak dibayar yang bekerja kurang dari 1/3 (sepertiga) jam kerja yang biasa berlaku (dalam satu minggu) di usaha/perusahaan tidak termasuk sebagai pekerja.

402. Banyaknya pekerja (termasuk pengusaha) dibayar dan tidak dibayar menurut klasifikasi pekerja selama Oktober 2020 atau pada bulan terakhir produksi (untuk usaha/perusahaan musiman)

Klasifikasi pekerja	Pekerja dibayar		Pekerja tidak dibayar		Jumlah Kol(2) s.d. Kol(5) (6)
	Laki-laki (2)	Perempuan (3)	Laki-laki (4)	Perempuan (5)	
a. Kelompok umur					
1. Kurang dari 15 tahun					
2. 15 - 24 tahun					
3. 25 - 64 tahun					
4. 65 tahun keatas					
b. Jenis pekerjaan					
1. Pekerja produksi					
2. Pekerja lainnya					
c. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan					
1. Tidak tamat SD					
2. SD dan sederajat					
3. SMP dan sederajat					
4. SMA / MA / Paket C					
5. SMK					
6. Diploma I / II / III					
7. Diploma IV / S1					
8. S2 / S3					

403. Nilai seluruh balas jasa (dalam rupiah) yang dikeluarkan untuk pekerja (termasuk pengusaha yang dibayar) menurut jenis kelamin selama Oktober 2020 atau pada bulan terakhir produksi (untuk usaha/perusahaan musiman)

Uraian	Laki-laki (2)	Perempuan (3)	Jumlah [Kol(2) + Kol(3)] (4)
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Upah/Gaji			
b. Iuran pensiun, tunjangan sosial, & asuransi			
c. Lainnya (tunjangan, lembur, hadiah, bonus)			
d. Jumlah [a + b + c]			

BLOK V. PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHA/PERUSAHAAN

Produksi dan pendapatan selama Oktober 2020 atau bulan terakhir produksi

501. Nilai produksi bukan maklun (nilai produksi dari barang yang dihasilkan termasuk barang setengah jadi)

Jenis barang yang dihasilkan (diurutkan dari nilai terbesar)	KBLI 5-digit	Satuan standar	Banyaknya	Harga satuan (Rp)	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a.					
b.					
c.					
d.					
e. Lainnya					
f. Jumlah nilai produksi [a + b + ... + e]					
502. Pendapatan dari jasa industri (maklun)					
503. Pendapatan dari kegiatan lain yang berhubungan dengan usaha:					
a. Keuntungan/kerugian penjualan barang dalam bentuk yang sama					
b. Bunga atas simpanan, bagi hasil, dividen dan sejenisnya					
c. Hasil imputasi					
d. Sumbangan, hibah, hadiah, dan sejenisnya					
e. Lainnya (tuliskan)					
504. Jumlah [501.f + 502 + 503]					

BLOK VI. BIAYA/PENGELUARAN USAHA/PERUSAHAAN

Biaya/pengeluaran yang berkaitan langsung dengan proses produksi selama Oktober 2020 atau bulan terakhir produksi

601. Pengeluaran khusus

No	Bahan baku/penolong yang digunakan**	Asal Perolehan [KODE]	Satuan Standar	Banyaknya	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a.	Bawang merah (tidak termasuk bawang Bombay dan bawang goreng)		KG		
b.	Beras (termasuk beras merah, beras ketan)		KG		
c.	Cabai merah/keriting segar (tidak termasuk paprika dan saus sambal)		KG		
d.	Daging ayam (tidak termasuk jeroan, kepala, ceker)		KG		
e.	Daging sapi (tidak termasuk jeroan, kepala, kulit)		KG		
f.	Garam (termasuk garam halus, garam bata, garam krosok)		KG		
g.	Gula pasir (tidak termasuk gula batu, gula biang/sakarini)		KG		
h.	Jagung		KG		
i.	Kedelai		KG		
j.	Telur ayam ras/bebek/titik		KG		
k.	Tepung beras		KG		
l.	Tepung terigu		KG		
m.	Ikan		KG		
n.					
o.					
p.					
q.					
r.					
s.					
t.	Lainnya (total nilai pengeluaran selain rincian a s.d. rincian s)				
u.	Jumlah [a + b + c + ... + t]				

** Bahan baku yang diproduksi sendiri atau didapat dengan gratis diimputasi dengan harga pasar, selanjutnya tuliskan juga nilainya di Blok V Rincian 503.c.

Khusus bahan baku usaha maklun (yang didapat dari pihak pengguna jasa), hanya diisi untuk kolom (2) s.d. kolom (4).

*** Kode asal perolehan:

- 1 – Dibeli,
- 2 – Hasil kebun/pekarangan sendiri
- 3 – Lainnya (memungut hasil hutan, pemberian pihak lain, dsb)

BLOK VI. BIA YA/PENGELUARAN USAHA/PERUSAHAAN (lanjutan)**602. Pengeluaran umum**

No	Uraian	Satuan Standar	Banyaknya	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)
a.	Bahan bakar dan pelumas: [1 + 2 + ... + 8]			
	1. Bensin	LITER		
	2. Minyak solar/minyak diesel	LITER		
	3. Minyak tanah	LITER		
	4. Briket batubara	KG		
	5. Gas kota	M ³		
	6. LPG	KG		
	7. Lainnya (kayu bakar, arang, sekam, cangkang sawit, ampas tebu dsb.)	LITER		
	8. Pelumas			
b.	Pemakaian listrik	KWh		
c.	Pemakaian air (yang bernilai ekonomis)	LITER		
d.	Angkutan, pengiriman dan pos			
e.	Telepon, internet, dan komunikasi lainnya			
f.	Alat tulis dan keperluan kantor (ATK)			
g.	Sewa bangunan untuk usaha			
h.	Sewa kendaraan, mesin, peralatan, perlengkapan, dan barang modal lainnya			
i.	Pemeliharaan dan perbaikan kecil barang modal termasuk penggantian suku cadang			
j.	Pajak atas produk (Contoh: pajak pertambahan nilai barang dan jasa, bea masuk dan cukai, pajak ekspor, pajak impor)			
k.	Pajak lainnya atas produksi (Contoh: pajak bumi dan bangunan (PBB), pajak kendaraan untuk usaha, dll)			
l.	Kemasan, bahan pembungkus, dan pengepakan			
m.	Jasa Industri yang dikerjakan pihak lain			
n.	Penggunaan jasa pihak lain Contoh: jasa akuratan, konsultan, promosi iklan, perakitan instalasi piranti keras dan lunak, analisis dan pemrograman, pelatihan, asuransi dsb			
o.	Lainnya Pembelian peralatan penunjang kegiatan proses produksi yang umur pemakaiannya kurang dari setahun (misal: pengkil, ayakan/saringan, pikulan, janam jahit dan sejenisnya), retribusi, iuran, biaya sertifikasi, dsb.			
p.	Jumlah [a + b + c + ... + o]			

Khusus pengeluaran setahun seperti: sewa bangunan usaha, pajak kendaraan, dll, maka nilai untuk **Bulan Oktober 2020** adalah **pengeluaran satu tahun dibagi bulan produksi**

603. Pengeluaran non operasional

No	Uraian	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)
a.	Laba yang dibagikan/dividen	
b.	Bunga yang dibayarkan	
c.	Premi asuransi kerugian yang dibayarkan	
d.	Sewa lahan	
e.	Pengeluaran lainnya (sumbangan, CSR, denda, dan transfer lainnya)	
f.	Jumlah [a + b + ... + e]	

BLOK VII. NERACA DAN MODAL USAHA/PERUSAHAAN

Rincian	Nilai per 31 Oktober 2020 (Rp)	Nilai pembelian/ penambahan dan pembuatan/ perbaikan besar selama 2019 (Rp)	Nilai penjualan/ pengurangan barang modal selama 2019 (Rp)	Nilai per 31 Desember 2019 (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
701. Aset				
a. Persediaan (bahan baku/benolong, barang setengah jadi/jadi)				
b. Uang tunai				
c. Piutang usaha/pinjaman yang diberikan				
d. Simpanan (giro, tabungan, deposito)				
e. Surat berharga (saham, obligasi, finansial derivatif, dll)				
f. Tanah				
g. Bangunan/gedung usaha				
h. Bangunan/gedung tempat tinggal (hanya untuk IMK di bangunan campuran)				
i. Mesin dan perlengkapan (termasuk teknologi informasi dan komunikasi)				
j. Alat transportasi				
k. Produk kekayaan intelektual (R & D, original product termasuk software komputer)				
l. Barang modal/peralatan				
m. Jumlah [b + c + ... + l]				
<ul style="list-style-type: none"> Untuk IMK yang tidak memiliki ruangan khusus untuk produksi (contoh: menjahit di ruang tamu keluarga), maka bangunan tersebut tidak perlu dinilai sebagai bangunan usaha, tetapi dicatat di rincian 701.h. Jika memiliki ruangan khusus di bangunan tempat tinggalnya, maka diproses nilainya dan dicatat pada rincian 701.g dan 701.h. Untuk alat/kendaraan IMK yang juga digunakan untuk kegiatan rusa dinilai full sebagai aset IMK jika penggunaannya dominan untuk IMK (tidak diprosesikan) 				
702. Hutang usaha				
703. Komposisi permodalan				
(1)	per 31 Oktober 2019****	per 31 Oktober 2020	704. Jika rincian 703.b kolom (3) tidak terisi, alasan utama tidak meminjam dari bank:	
a. Milik sendiri (termasuk hibah/transer) % %	Tidak tahu caranya.....	- 1
b. Pinjaman bank % %	Persyaratan sulit	- 2
c. Pinjaman koperasi % %	Tidak ada agunan.....	- 3
d. Lembaga keuangan bukan bank (termasuk pegadaian, modal ventura dsb) % %	Suku bunga tinggi.....	- 4
e. Pinjaman dari perorangan (termasuk keluarga/famil) % %	Usulan ditolak.....	- 5
f. Pinjaman program pemerintah % %	Tidak berminat.....	- 6
g. Pinjaman lembaga swasta % %		
JUMLAH	100 %	100 %		
****Jika mulai beroperasi setelah 31 Oktober 2019, isikan komposisi permodalan pada saat mulai beroperasi.				
705. Jika rincian 703.b pinjaman bank kolom (2) atau kolom (3) terisi****				
****Jika terisi keduanya, gunakan isian pada kolom (3)				
a. Berapa persentase nilai agunan yang digunakan?		b. Berapa besarnya pinjaman bank ?		
≥ 100 % dari jumlah pinjaman	- 1	1. Kredit Usaha Rakyat (KUR)	Rp	
≥ 50% s.d. < 100% dari jumlah pinjaman	- 2	2. Kredit subsidi lainnya	Rp	
< 50% dari jumlah pinjaman	- 3	3. Kredit non-subsidi	Rp	
Tidak menggunakan agunan	- 0	Jumlah	Rp	

Langsung ke rincian 801 ←

BLOK VIII. RINGKASAN (disi oleh Pengawas)

801. Pendapatan [Blok V R.504 kolom (6)]	802. Biaya/Pengeluaran [[Blok IV R.403.d kolom (4)] + [Blok VI R.601.u kolom (6) + R.602.p kolom (6) + R.603.f kolom (6)]]	803. Selisih [kolom (1) – kolom (2)]
(1)	(2)	(3)

BLOK IX. ASAL BAHAN BAKU, DISTRIBUSI PRODUK DAN DAMPAK COVID-19

901. Bahan baku utama yang digunakan dibeli/diperoleh dari:

a. Dalam satu kabupaten/kota	:	%	1	0	0
b. Luar kabupaten/kota satu provinsi	:	%			
c. Luar provinsi	:	%			
d. Langsung luar negeri/importh	:	%			

902. Persentase penjualan produk yang dihasilkan:

a. Konsumen akhir (rumah tangga)	:	%	1	0	0
b. Pedagang eceran	:	%			
c. Pedagang besar (eksportir, distributor, agen, grosir, pengumpul)	:	%			
d. Industri dan pelaku komersial lainnya	:	%			
e. Pemerintah/instansi	:	%			

903. Alokasi pemasaran (persentase dari nilai produksi)

a. Dalam satu kabupaten/kota	:	%	1	0	0
b. Luar kabupaten/kota satu provinsi	:	%			
c. Luar provinsi	:	%			
d. Luar negeri	:	%			

904. Dampak COVID-19

a. Apakah mengalami dampak pandemi COVID-19 (April – Mei 2020)?

Ya 1 Tidak 2 → **Blok X. Catatan**

b. Jika 904.a berkode 1 "Ya", dampak yang dirasakan adalah

	Ya	Tidak
1. Permintaan/penjualan menurun	1	2
2. Penundaan pembayaran pembeli	3	4
3. Bahan baku langka	5	6
4. Bahan baku mahal	7	8
5. Tingkat kehadiran pekerja berkurang	1	2
6. Lainnya (sebutkan	3	4

904.c. Strategi usaha/perusahaan menghadapi dampak pandemi Covid-19

	Ya	Tidak
1. Menghentikan produksi	1	2
2. Mengurangi pekerja	3	4
3. Mengurangi hari/jam kerja	5	6
4. Pemasaran secara online	7	8
5. Produk berubah (dalam KBLI yang sama)	1	2
(sebutkan		
6. Produksi berganti KBLI	3	4
(sebutkan		
7. Pindah lapangan usaha/kategori #	5	6
(sebutkan		

d. Bantuan atau kebijakan apa saja yang dibutuhkan ?

	Ya	Tidak
1. Penundaan pembayaran pinjaman (cidran dan bunga)	1	2
2. Penundaan pembayaran pajak	3	4
3. Bantuan modal usaha	5	6
4. Kemudahan administrasi untuk pengajuan pinjaman	7	8
5. Keringanan tagihan listrik	1	2
6. Pelonggaran pembatasan sosial	3	4
7. Lainnya (sebutkan	5	6

e. Jika tanpa ada perubahan operasi dan bantuan, berapa lama perkiraan usaha/perusahaan dapat bertahan?

Kurang dari satu bulan	- 1	Lebih dari 3 bulan	- 3
Antara 1-3 bulan	- 2	Tidak tahu	- 4

- P) A. Pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan dan peikanan
- B. Pertambangan dan penggalian
- D. Pengadaan listrik dan gas
- E. Pengadaan air, pengelabahan sampah, limbah dan daur ulang
- F. Konstruksi
- G. Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor
- H. Transportasi dan pergudangan
- I. Penyediaan akomodasi dan makan minum
- J. Informasi dan komunikasi
- K. Jasa keuangan dan asuransi
- L. Real estate
- M. Jasa perusahaan
- N. Jasa pendidikan
- O. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial
- P. Jasa lainnya

BLOK X. CATATAN

Apabila ada hal-hal yang dapat memperjelas masalah yang berkaitan dengan daftar isian, tuliskan pada blok ini. Seluruh informasi tersebut akan direkam.

BLOK XI. KETERANGAN PEMBERI JAWABAN DAN PETUGAS

Uraian	Pemberi Jawaban	Pengawas	Pencacah
(1)	(2)	(3)	(4)
1101. Nama			
1102. Jabatan			
1103. No. telepon/handphone			
1104. Tanggal			
1105. Tanda Tangan/Stempel Usaha/Perusahaan			



Penjelasan lebih lanjut hubungi Subdirektorat Statistik Industri Kecil dan Rumah tangga
Jl. Dr. Sutomo No. 6 - 8, Jakarta 10710

Telepon: (021) 3810291 - 4, 3841195, 3842508 ext. 5320 - 3, E-mail: ikr@bps.go.id

ST 2023
SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**# bangga
melayani
bangsa**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://cilacapkab.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN CILACAP**

Jl. Dr Sutomo No. 16A Cilacap, 53212

Telp. (0282) 534328, Fax. (0282) 535011, email : bps3301@bps.go.id